



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
PUSAT KESEHATAN IBU DAN ANAK NASIONAL
RSAB HARAPAN KITA



LAPORAN TRIWULAN II
RSAB HARAPAN KITA
TAHUN 2022



Jalan Letnan Jenderal S. Parman Kavling 87 Slipi, Jakarta -11420
Telepon (021) 5668284 (hunting), Faksimile (021) 5601816, 5673832

Pos-el : info@rsabhk.co.id

Laman : www.rsabhk.co.id



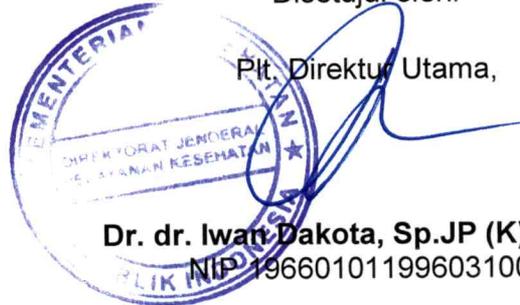
KARS - SERT.03/IV/2018

**LAPORAN TRIWULAN II TAHUN 2022
RSAB HARAPAN KITA**

Jakarta, Juli 2022

Disetujui oleh:

Plt. Direktur Utama,



Dr. dr. Iwan Dakota, Sp.JP (K), MARS
NIP 196601011996031001

Plt. Direktur Pelayanan Medik, Keperawatan dan Penunjang,



dr. Retno Widyaningsih, Sp.A (K), MPH
NIP 196207281989022001

Plt. Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Penelitian,



dr. Kamal Amiruddin, MARS
NIP 19711016200501002

Direktur Keuangan dan Barang Milik Negara,



Dian Andreani, SE, MM
NIP 197105211994032002

Direktur Perencanaan, Organisasi, dan Umum,



Dr. drg. Viviyanti Azwar, MARS
NIP 196606041993032006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas karunia dan kehendak-Nya Laporan Triwulan II tahun 2022 RSAB Harapan Kita telah berhasil diselesaikan dengan baik.

Laporan Triwulan II tahun 2022 ini merupakan pelaporan dengan periode waktu 1 April 2022 sampai dengan 30 Juni 2022, yang disusun dalam rangka untuk memberikan gambaran umum terhadap realisasi dari pelaksanaan kegiatan operasional RSAB Harapan Kita, sekaligus sebagai upaya evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Kerja Operasional Laporan Triwulan II tahun 2022.

Pada akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Triwulan II tahun 2022 RSAB Harapan Kita ini, baik waktu, pemikiran, serta tenaga sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT memberikan ridho, karunia dan rahmat-Nya, sehingga senantiasa RSAB Harapan Kita akan berkembang menuju kearah yang lebih baik, Amin.

Jakarta, Juli 2022
Plt. Direktur Utama



Dr. dr. Iwan Dakota, Sp.JP (K), MARS
NIP 196601011996031001

IKHTISAR EKSEKUTIF

RSAB Harapan Kita adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) Kementerian Keuangan, dengan tugas pokok menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna untuk anak dan ibu secara berkesinambungan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta pelaksanaan pelayanan lain di bidang pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan status kesehatan dan senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka pencapaian Visi RSAB Harapan Kita yang merupakan penjabaran dari Visi Presiden, pada periode tahun 2020-2024 telah ditetapkan ukuran dan target kinerja utama yang hendak dicapai yang tercantum dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSAB Harapan Kita tahun 2020-2024, yaitu terdiri dari 13 (tiga belas) Sasaran Strategis dan 23 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dicapai setiap tahunnya.

Indikator Kinerja Utama (IKU)/ *Key Performance Indicators* (KPI) RSAB Harapan Kita tahun 2022 terdiri dari 23 IKU dengan dengan capaian pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebanyak sebanyak 18 indikator (78%) telah mencapai target kinerja $\geq 100\%$, 1 indikator (4%) mencapai 80-99%, dan 4 indikator (17%) masih di bawah 80%.

Jumlah pengunjung rawat jalan pada triwulan II tahun 2022 dibandingkan Capaian Triwulan II tahun 2021, mengalami kenaikan sebesar 10% yakni 25.638 pengunjung pada triwulan II tahun 2021 menjadi 28.118 pengunjung pada triwulan II tahun 2022. Jumlah hari perawatan rawat inap pada triwulan II tahun 2022 dibandingkan triwulan II tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 10% dari 12.100 hari perawatan pada triwulan II tahun 2021 menjadi 13.319 hari perawatan pada triwulan II tahun 2022.

Pemakaian listrik mengalami kenaikan pemakaian KWH sebesar 11% pada triwulan II tahun 2022 dibandingkan triwulan II tahun 2021. Kenaikan disebabkan

adanya adanya IGD pelayanan terpadu yang untuk tata udaranya yang sudah disesuaikan dengan tekanan negatif sebanyak lima area dan VRF untuk di IGD Non Pinere dan penambahan AC split 33 unit, AC Floorstanding 8 unit, pompa distribusi dua unit dan Penambahan Alat Medik baru pada dan kegiatan non rutin lainnya seperti pelatihan Perinasia.

Penggunaan LPG triwulan II tahun 2022 mengalami penurunan -41% dibanding triwulan II tahun 2021. Penyebab penurunan penggunaan LPG adalah berakhirnya KSO dengan RS Jantung Harapan Kita dalam penggunaan LPG pada bulan November 2021, sehingga mulai bulan Desember 2021 sampai saat ini pemakaian LPG hanya digunakan oleh pihak RSAB Harapan Kita saja.

Penggunaan solar mengalami kenaikan sebesar 1% bila dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu. Dimana kenaikan ini dikarenakan untuk genset dan boiler dengan konsumsi selama 3 bulan adalah sebanyak 59.880 liter.

Penggunaan air pada triwulan II tahun 2022 mengalami penurunan 12% dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu. Penurunan ini terjadi karena pasien covid penggunaan air untuk tenaga kesehatan diruang covid berkurang.

Analisis Efisiensi Sumber Daya Anggaran Alokasi belanja daya dan jasa (listrik, telepon dan air) tahun anggaran 2022 bersumber dari APBN (RM) Besaran alokasi untuk belanja daya dan jasa Rp.12.493.078.000,- serapan triwulan II (satu) tahun 2022 sebesar Rp.6.066.848.059,- atau 48,56%. Jika dibandingkan dengan serapan triwulan II tahun 2021 dengan alokasi anggaran sebesar Rp.11.292.581.000,- serapan triwulan II Rp. 5.409.377.187,- atau 47,90%. Alokasi pagu anggaran tahun 2022 untuk Rupiah Murni sebesar Rp. 89.528.581.000,- terdiri dari gaji pegawai Rp.49.182.522.000,- Modal alat kesehatan sebesar Rp.25.000.000.000,- dan belanja operasional sebesar Rp. 15.346.059.000,- serapan sampai dengan triwulan II (dua) sudah mencapai Rp. 31.768.226.090,- atau sebesar 35,48%. Alokasi pagu anggaran tahun 2022 untuk BLU sebesar Rp.337.078.727.000,- terdiri dari belanja operasional dan modal. Serapan sampai dengan triwulan II (dua) Rp.106.488.574.232,- atau 31,59%.

Dalam Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja, indikator yang sudah mencapai target

yang diharapkan adalah sebanyak 18 (78%) Indikator Kinerja Utama (IKU). Dimana sebagian besar keberhasilan indikator ini adalah adanya monitoring dan evaluasi secara terus menerus dari setiap unit kerja terhadap pelayanannya masing-masing sehingga keberhasilan bisa tercapai.

Indikator yang belum mencapai target yang diharapkan peningkatannya adalah: Persentase SDM kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pelayanan (64%), Prosentase ketersediaan alat medik baru sesuai kebutuhan pelayanan (12.04%), Terlaksananya Sistem Rujukan Terpadu (SISRUTE) (54%), pertumbuhan penelitian yang mendukung program prioritas dalam bidang kesehatan ibu dan (53%).

Khusus indikator yang capaiannya dibawah 80%, kendala dalam pencapaian institusi pendidikan yang bekerjasama adalah karena proses MoU (kerjasama) pendidikan sedang berlangsung pada triwulan II tahun 2022 ini. **Dan kedepannya akan mengoptimalkan peranan Komkordik untuk peningkatan peserta didik melalui kerjasama dengan institusi pendidikan. sedangkan untuk pertumbuhan penelitian pada triwulan ini lebih sedikit dibanding dengan jumlah penelitian pada triwulan II tahun 2021. Dan tindak lanjut kedepannya akan melakukan sosialisasi untuk melakukan penelitian yang mendukung program prioritas di bidang kesehatan ibu dan anak.**

DAFTAR ISI

	Hal
Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gambaran Umum RSAB Harapan Kita	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi	3
D. Visi, Misi dan Strategis.....	4
E. Permasalahan Utama (<i>Strategic Issued</i>).....	6
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	14
A. Rencana Kinerja Operasional (RKO).....	14
B. Perjanjian Kinerja.....	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	17
A. Capaian Kinerja	17
1. Capaian Indikator Kinerja Utama Pada Perjanjian Kinerja Triwulan II Tahun 2022.....	17
2. Capaian Kinerja Pelayanan.....	23
3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	34
4. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia.....	39
5. Analisis Efisiensi Sumber Daya Anggaran.....	39
6. Analisis Efisiensi Sumber Daya Sarana dan Prasarana.....	40
7. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja.....	41
B. Realisasi Anggaran.....	61
BAB IV PENUTUP	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2022.....	15
Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan II Tahun 2022 dengan Target Triwulan II Tahun 2022.....	18
Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan II Tahun 2022 dibandingkan dengan Capaian IKU Triwulan I Tahun 2022 dan Capaian IKU Triwulan II Tahun 2021.....	20
Tabel 3.3 Capaian Kinerja Pelayanan Menurut Jenis Pembiayaan Penjamin Triwulan II Tahun 2022.....	23
Tabel 3.4 Kinerja Pelayanan Rawat Jalan Triwulan II Tahun 2022 terhadap Target Triwulan II Tahun 2022.....	25
Tabel 3.5 Kinerja Pelayanan Rawat Jalan Triwulan II Tahun 2022 terhadap Capaian Triwulan II Tahun 2021 dan Triwulan I tahun 2022.....	26
Tabel 3.6 Kinerja Pelayanan Rawat Inap Triwulan II Tahun 2022 dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2022.....	27
Tabel 3.7 Perbandingan Kinerja Pelayanan Rawat Inap Triwulan II Tahun 2022 terhadap Capaian Triwulan II Tahun 2021 dan Triwulan I tahun 2022.....	28
Tabel 3.8 Kinerja Pelayanan Penunjang Triwulan II Tahun 2022 dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2022.....	29
Tabel 3.9 Perbandingan Kinerja Pelayanan Penunjang Triwulan II Tahun 2022 terhadap Capaian Triwulan II Tahun 2021 dan Triwulan I tahun 2022.....	30
Tabel 3.10 Kinerja Pelayanan Operatif/ Non Operatif Triwulan II Tahun 2022 dibandingkan dengan Target Triwulan II Tahun 2022.....	32
Tabel 3.11 Perbandingan Kinerja Pelayanan Operatif/ Non Operatif Triwulan II Tahun 2022 terhadap Capaian Triwulan II Tahun 2021 dan Triwulan I tahun 2022.....	33
Tabel 3.12 Penggunaan Listrik RSAB Harapan Kita Triwulan II Tahun 2021 dan Triwulan II Tahun 2022.....	35
Tabel 3.13 Penggunaan LPG RSAB Harapan Kita Triwulan II Tahun 2021 dan Triwulan II Tahun 2022.....	36

Tabel 3.14 Penggunaan Solar RSAB Harapan Kita Triwulan II Tahun 2021 dan Triwulan II Tahun 2022.....	37
Tabel 3.15 Penggunaan Air RSAB Harapan Kita Triwulan II Tahun 2021 dan Triwulan II Tahun 2022.....	38
Tabel 3.16 Laporan Realisasi Anggaran Belanja Per 30 Juni Tahun 2022..	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

RSAB Harapan Kita dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada anak dan bunda, bertekad menyelenggarakan pelayanan yang unggul, dan melaksanakan pendidikan dan penelitian di bidang kesehatan ibu dan anak dengan manajemen yang transparan dan akuntabel. Hal tersebut didukung dengan pemberdayaan SDM yang profesional dan berintegrasi tinggi, berkomitmen, serta berorientasi pada kepuasan pelanggan. RSAB Harapan Kita berupaya meningkatkan kualitas pelayanan sebagai “Pusat Kesehatan Ibu dan Anak Nasional” sesuai dengan amanah yang di emban dari Menteri Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/638/2019 tentang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita sebagai Pusat Kesehatan Ibu dan Anak Nasional.

RSAB Harapan Kita sebagai salah satu UPT Kementerian Kesehatan RI dalam melaksanakan fungsi pemerintahan dalam bidang kesehatan secara bersama-sama oleh pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta, perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance*, sebagai kebijakan sosial-politik untuk kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu bentuk pertanggungjawaban *Good Corporate Governance* adalah disusunnya laporan kinerja sebagai pelaksanaan dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan.

Dengan demikian RSAB Harapan Kita secara berkala berkewajiban untuk mengkomunikasikan pencapaian tujuan/sasaran strategis organisasi kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI yang dituangkan ke dalam Laporan Triwulan I Tahun 2022. Hal ini menjadi dasar/

landasan hukum dalam penyusunan Laporan Kinerja Rumah Sakit yang mengacu pada program strategis Rencana Strategis Bisnis (RSB) tahun 2022 dan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) tahun 2022.

B. GAMBARAN UMUM RSAB HARAPAN KITA

Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita, yang selanjutnya disingkat menjadi RSAB Harapan Kita, diresmikan pada tanggal 22 Desember 1979. Pada awal berdirinya memiliki nama lengkap Rumah Sakit Anak dan Bersalin Harapan Kita. Kemudian berkenaan dengan terbitnya Undang-undang Nomor 20 tahun 1997 tentang Penghasilan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 124/KMK.03/1998 tentang Tata Cara Penggunaan Penghasilan Negara Bukan Pajak (PNBP) di Bidang Pelayanan Kesehatan, maka terhitung mulai tanggal 27 Februari 1998 RSAB Harapan Kita berstatus sebagai rumah sakit pengguna Penghasilan Negara Bukan Pajak (PNBP). Pada tanggal 12 Desember 2000, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 127 tahun 2000 tentang Pendirian Perusahaan Jawatan (Perjan) Rumah Sakit Anak dan Bersalin Harapan Kita Jakarta, RSAB Harapan Kita berubah status dari rumah sakit pengguna PNBP menjadi rumah sakit Perusahaan Jawatan (Perjan).

Seiring perkembangannya, khususnya dalam rangka pengembangan pelayanan sekunder dan tersier kesehatan ibu, maka pada tanggal 23 Februari 2005 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 271/Menkes/SK/II/2005 telah terjadi perubahan nama, yakni dari Rumah Sakit Anak dan Bersalin Harapan Kita menjadi Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita, dengan tetap disingkat RSAB Harapan Kita. Melalui perubahan nama ini cakupan pelayanan kesehatan kepada ibu/wanita tidak lagi hanya terbatas pada kasus kebidanan dan kandungan saja, namun lebih diperluas lagi menjadi seluruh kasus kesehatan wanita. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

1243/MENKES/SK/VIII/2005 tentang Penetapan 13 (tiga belas) eks Rumah Sakit Perusahaan Jawatan (Perjan) menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kesehatan (saat ini menjadi Kementerian Kesehatan) dengan menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, maka terhitung mulai tanggal 11 Agustus 2005 status RSAB Harapan Kita berubah dari rumah sakit Perjan menjadi rumah sakit yang menerapkan PPK-BLU dan status ini masih berlangsung hingga sekarang.

Pada tanggal 11 Oktober 2019, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/638/2019, RSAB Harapan Kita ditetapkan sebagai Pusat Kesehatan Ibu dan Anak Nasional.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas pokok RSAB Harapan Kita adalah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita. Di dalam Permenkes tersebut, RSAB Harapan Kita Jakarta mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit ibu dan anak.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, RSAB Harapan Kita Jakarta menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
2. Pengelolaan pelayanan medis dan penunjang medis dengan kekhususan di bidang penyakit ibu dan anak;
3. Pengelolaan pelayanan keperawatan;
4. Pengelolaan pelayanan non medis;
5. Pengelolaan pendidikan dan pelatihan dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit ibu dan anak;

6. Pengelolaan penelitian, pengembangan, dan penapisan teknologi dengan kekhususan pelayanan kesehatan di bidang penyakit ibu dan anak;
7. Pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
8. Pengelolaan layanan pengadaan barang/jasa;
9. Pengelolaan sumber daya manusia;
10. Pelaksanaan urusan hukum, organisasi, dan hubungan masyarakat;
11. Pelaksanaan kerjasama;
12. Pengelolaan sistem informasi;
13. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan;
14. Pelaksanaan urusan administrasi rumah sakit;

D. VISI, MISI DAN SASARAN STRATEGIS

Sesuai dengan arahan Presiden pada sidang kabinet paripurna tanggal tanggal 24 Oktober tahun 2019 bahwa tidak ada visi misi menteri, yang ada adalah visi misi Presiden dan Wakil Presiden. Adapun Visi Presiden adalah “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, dengan salah satu Misinya yang terkait dengan Kesehatan adalah “Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia”.

Dalam rangka melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan yaitu menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan dan RSAB Harapan Kita menjabarkannya menjadi “Terdepan sebagai Pusat Kesehatan Ibu dan Anak Nasional”. Dalam upaya mencapai Visi tersebut maka RSAB Harapan Kita memiliki misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang aman dan berkualitas
2. Menyelenggarakan pendidikan tenaga kesehatan di bidang kesehatan ibu dan anak

3. Menyelenggarakan pelatihan di bidang kesehatan ibu dan anak
4. Menyelenggarakan penelitian di bidang kesehatan ibu dan anak
5. Meningkatkan jejaring dan sistem rujukan di bidang kesehatan ibu dan anak.

Tata Nilai yang menjadi budaya kerja RSAB Harapan Kita adalah **CANTIK**

C = Cepat

A = Akurat

N = Nyaman dan Aman

T = Transparan dan Akuntabel

I = Integritas Tinggi

K = Kerjasama Tim

Dalam rangka mencapai visi sesuai dengan Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSAB Harapan Kita 2020-2024, ditetapkan sasaran strategis sebagai berikut:

1. Terpenuhinya SDM yang kompeten.
2. Terpenuhinya SIMRS terintegrasi.
3. Terpenuhinya Sarana Prasarana dan Alat (SPA) sesuai kebutuhan pelayanan.
4. Terwujudnya budaya kerja dengan berlandaskan adaptasi kebiasaan baru.
5. Terselenggaranya layanan subspecialisasi ibu dan anak.
6. Terselenggaranya layanan PINERE.
7. Terwujudnya tata kelola klinis sesuai *best practice*.
8. Terselenggaranya pengampunan jejaring rumah sakit dan rujukan nasional.
9. Terselenggaranya pendidikan, pelatihan, dan penelitian dalam bidang kesehatan ibu dan anak.
10. Terwujudnya tata kelola manajemen sesuai *good governance*.

11. Terwujudnya kepuasan pemangku kepentingan internal dan eksternal.
12. Terwujudnya peningkatan pendapatan.
13. Terwujudnya efisiensi biaya.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut di atas, maka RSAB Harapan Kita bertekad untuk mengerahkan segenap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana dan peralatan, sumber daya anggaran dan sumber daya lainnya secara fokus dan konsisten. Demi memastikan bahwa pengerahan segenap kemampuan dan sumber daya tersebut akan berlangsung secara efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaannya akan dituangkan ke dalam bentuk program dan kegiatan.

Perencanaan kinerja dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur-unsur terkait di lingkungan RSAB Harapan Kita, serta dengan menempuh tahapan-tahapan sebagaimana yang telah diatur dalam petunjuk pelaksanaan. Hasil dari perencanaan kinerja tersebut adalah berupa dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja RSAB Harapan Kita tahun 2022.

E. PERMASALAHAN UTAMA (*STRATEGIC ISSUED*)

Permasalahan utama (*strategic issued*) RSAB Harapan Kita pada triwulan I tahun 2022, adalah:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. Suksesi kepemimpinan sebagaimana kondisi triwulan I berdampak pada belum terlaksananya pemenuhan tenaga *programmer*, sehingga rencana pemenuhan atau pengembangan program /aplikasi pelayanan berbasis informasi belum dapat terealisasi, dan juga penambahan tenaga medik untuk pelayanan hemodialisa, sehubungan dengan keterbatasan wewenang Pelaksana Tugas dalam mengelola pegawai.

- b. Data SDM yang ada belum ditata secara komprehensif sehingga perlu waktu yang cukup panjang untuk mendapatkan informasi atau data pegawai sesuai dengan peruntukannya, misalnya pegawai dengan kinerja prima ataupun pegawai dengan usia tertentu.
- c. Kurangnya komitmen pegawai untuk melakukan pembaharuan, sehingga program review remunerasi sebagai basis pemberian penghargaan belum dapat direalisasikan, karena belum selesainya evaluasi nilai jabatan keperawatan dan penetapan target kerja medis.

2. Sarana, Prasarana, dan Alat (SPA)

Permasalahan utama pada Sarana, Prasarana dan Peralatan di RSAB Harapan Kita pada triwulan II tahun 2022 adalah terkait kendala pada pemeliharaan dan perbaikan beberapa hal, yakni :

- a. Adanya kerusakan tata udara pada ruang OK1 dan ruang OPU klinik melati.
- b. Adanya perubahan desain Gedung A awalnya 8 lantai menjadi 14 lantai pada *Master Plan* tahun 2020-2035
- c. Adanya kebutuhan akan daya dikarenakan adanya pengembangan pelayanan Cath Lab.

3. Teknologi Informatika

Permasalahan utama terkait SIMRS pada triwulan I tahun 2022 adalah sebagai berikut :

- a. Perlunya dilakukan pengembangan untuk penyempurnaan modul keuangan, dashboard manajemen dan optimalisasi implementasi oleh seluruh pegawai di RSAB Harapan Kita. Dimana secara keseluruhan SIMRS sudah terimplementasi dan terintegrasi, dengan target jumlah modul tahun 2022 adalah tiga modul dan saat ini yang terintegrasi pada triwulan I Tahun 2022 sebanyak satu modul.
- b. Masih diperlukannya tambahan *Programmer* untuk optimalisasi pengembangan dan penyempurnaan modul SIMRS.

4. Pelayanan Medik dan Penunjang

a. Pelayanan Medik

Permasalahan utama terkait Pelayanan Medik triwulan II tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Pada bulan Mei 2022, terkait libur lebaran Idul Fitri, melakukan antisipasi lonjakan COVID-19 paska libur lebaran Idul Fitri. Baik dari SDM, sarana maupun prasarana (termasuk obat dan alat kesehatan).
2. Adanya permasalahan pada sistem SMART masih berdampak pada layanan rawat jalan dan rawat inap.
3. Masih belum optimalnya sistem pendaftaran online untuk pasien BPJS sebagai dampak dari bridging dengan Sistem V-Claim BPJS versi 2.0
4. Adanya permasalahan lokasi antar layanan yang berjauhan masih menimbulkan masalah dalam mobilisasi, baik SDM maupun pasien/pengunjung.
5. Pelayanan Hemodialisa pasien dewasa belum dapat diselenggarakan kembali karena belum tersedianya SDM Dokter Spesialis Penyakit dalam bersertifikasi HD
6. Penurunan kasus Covid-19 yang signifikan berdampak pada kurang optimalnya utilisasi Unit Pinere terpadu khususnya ruang rawat inap

b. Pelayanan Penunjang

1. Pemanfaatan / utilitas alat Imunohistokimia di Instalasi Laboratorium masih belum optimal. Direncanakan akan dilakukan pelatihan 2 orang dokter ke RSK Kanker Dharmais untuk meningkatkan utilitas penggunaan alat imunohistokimia dan meningkatkan pelayanan di Laboratorium
2. *Dispensing robotic* di Instalasi Farmasi sudah berjalan namun masih perlu dilakukan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan alat *dispensing robotic* ini karena saat ini baru 50% yang terisi sehingga

diharapkan dapat meningkatkan utilitas alat dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan terutama waktu tunggu di Instalasi Farmasi

3. Masih rendahnya nilai penggunaan produk alat kesehatan dan BMHP dalam negeri dalam pelayanan di rumah sakit
4. Masih adanya beberapa cetakan medik yang belum dapat difasilitasi melalui SMART karena masih berproses pengerjaannya di Instalasi SIMRS sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut masih dibutuhkan cetakan medik dalam bentuk *hardcopy*.

5. Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian

a. Pendidikan:

1. Kegiatan pendidikan pada kondisi pandemi Covid-19 tetap dilakukan dengan mengikuti tata cara era kenormalan baru seperti adanya pemeriksaan PCR negatif bagi peserta didik yang akan melakukan kegiatan pendidikan. Hal tersebut berdampak pada pertumbuhan peserta didik yang mulai mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pertumbuhan peserta didik tersebut masih belum mencapai target Rasio 1:5 untuk Peserta Didik Kedokteran.
2. Peranan KOMKORDIK sudah mulai berjalan, dimana saat ini sudah ada peningkatan kerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan dalam meningkatkan jumlah peserta didik.

b. Pelatihan:

1. Pelatihan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai target, namun pelatihan yang dilakukan perlu disesuaikan dengan *Training Need Assessment* (TNA) dari masing-masing unit kerja. Dimana perlu koordinasi lebih lanjut untuk pelaksanaan TNA ini.

c. Penelitian:

1. Minat pegawai RSAB Harapan Kita untuk meneliti masih belum optimal. Perlu dilakukan upaya penguatan pengetahuan khususnya di bidang pembuatan proposal dan metodologi penelitian sehingga penelitian yang mendukung program layanan dapat ditingkatkan.
2. Untuk meningkatkan daya tarik penelitian bagi pegawai RSAB Harapan Kita, perlu diberikan bantuan biaya penelitian dan publikasi. Kriteria dan prosedur bantuan biaya penelitian dan publikasi sebagai dasar dan aturan baku sudah dikaji dan kedepannya akan dilakukan sosialisasi.
3. Mutu penelitian perlu ditingkatkan dengan adanya publikasi penelitian secara ilmiah baik dalam tingkat nasional maupun internasional.
4. Perlu adanya kolaborasi penelitian dengan institusi terkait untuk lebih meningkatkan jumlah penelitian dari luar RSAB Harapan Kita (eksternal).

6. Keuangan**a. Akuntansi dan Barang Milik Negara**

Permasalahan utama terkait keuangan dari sisi AKBMN (Akuntansi dan Barang Milik Negara) pada triwulan II tahun 2022 dengan rincian sebagai berikut :

1. Kendala dalam penyusunan laporan keuangan dan BMN terkait aplikasi SAKTI, yang merupakan supra sistem baru dari Kementerian Keuangan, peralihan dari SIMAK BMN dan SAIBA. Untuk migrasi data saldo awal dari SIMAK BMN dan SAIBA belum dapat dilakukan terkendala migrasi data persediaan karena menggunakan metode *bridging*.
- 2) Pengelolaan aplikasi Sistem Informasi Aset Manajemen (SIAM) masih belum dapat digunakan.
- 3) Laporan Keuangan masih disusun secara manual.

b. Anggaran

Aplikasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan pengelolaan keuangan APBN, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban APBN. Aplikasi ini merupakan aplikasi unggulan dari Kementerian Keuangan dalam mengoptimalkan pengelolaan APBN. SAKTI mengintegrasikan seluruh aplikasi satker yang ada sebelumnya dengan menerapkan konsep *single* database dan menggunakan sistem elektronik untuk seluruh transaksi bagi seluruh entitas akuntansi dan entitas pelaporan. Aplikasi SAKTI adalah wujud otomasi dan transformasi layanan Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Hal tersebut juga sebagai perwujudan *e-governance* dalam fungsi-fungsi treasury pemerintah dimana proses atau tata kelola keuangan Negara dilakukan berbasis elektronik.

Aplikasi SAKTI telah diimplementasikan sejak tahun 2015 secara terbatas/piloting di beberapa satker pada 7 Kementerian/Lembaga (K/L) yaitu Kementerian Keuangan, Kementerian Sekretariat Negara, Bappenas, BPK, KPK, PPATK, dan LKPP. Pada tahun 2020, dilakukan migrasi Aplikasi SAKTI dari sebelumnya berbasis desktop menjadi berbasis web. Aplikasi SAKTI ini digunakan oleh seluruh K/L dan satker selaku unit pengelola APBN secara penuh pada tahun 2022, salah satunya termasuk RSAB Harapan Kita.

Dalam menghadapi implementasi penuh SAKTI tersebut RSAB Harapan Kita selain melakukan persiapan-persiapan juga melakukan mitigasi terhadap kendala-kendala yang kemungkinan dapat muncul dan akan menjadi penghambat dalam implementasi SAKTI nantinya, mengingat SAKTI merupakan aplikasi baru. Upaya yang dilakukan adalah dengan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan sosialisasi dan bimtek, salah satunya adalah mengikuti *End User Training* (EUT) SAKTI yang diselenggarakan oleh KPPN Jakarta VII. Desain EUT ini

dilaksanakan secara online dengan jangka waktu pelatihan selama 2 minggu.

Dalam implementasi SAKTI yang telah dilaksanakan secara penuh pada tahun 2022 ini masih terdapat penyempurnaan-penyempurnaan secara berkesinambungan sesuai dengan permasalahan yang timbul, bahkan sampai pada kurun waktu Triwulan II Tahun 2022 ini juga masih berlangsung penyempurnaan terhadap aplikasi SAKTI tersebut. RSAB Harapan Kita sebagai salah satu Satker Kementerian Kesehatan yang menggunakan aplikasi SAKTI senantiasa selalu mengikuti dan mengupdate terhadap penyempurnaan-penyempurnaan tersebut.

c. Verifikasi dan Penjaminan Pasien (IVPP)

Permasalahan yang berkaitan dengan Verifikasi dan Penjaminan Pasien adalah sebagai berikut :

- 1) Masih diperlukannya berkas penagihan dalam bentuk *hardcopy* dalam era digitalisasi ini, sehingga berkas-berkas penunjang masih harus diprint dan dikirimkan ke pihak asuransi baik BPJS maupun asuransi perusahaan.
- 2) Berkas-berkas *softcopy* yang juga diperlukan untuk penagihan BPJS masih banyak yg harus dipindai secara manual, karena belum terjadinya kesepakatan memberikan akses rekam medis kita ke pihak BPJS.
- 3) Kekurangan SDM masih menjadi masalah yang harus menjadi perhatian lebih dikarenakan proses pemberkasan menjadi lebih lambat dan menyebabkan penagihan menjadi terlambat.
- 4) Masih diperlukannya jaringan yang lebih stabil dan komputer berkecepatan tinggi dan kapasitas penyimpanan besar untuk mengupload, menyimpan dan mengirimkan berkas-berkas klaim.

7. Kepuasan Pelanggan

Indeks Kepuasan Masyarakat Triwulan II Tahun 2022 yang dilakukan secara internal dengan menggunakan standar Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), mendapatkan nilai 75,84 (Mutu Pelayanan C dengan Kinerja Pelayanan Kurang Baik). Nilai ini menurun bila dibandingkan hasil Triwulan I Tahun 2022 lalu, yakni sebesar 81,75 (Mutu Pelayanan B dengan Kinerja Pelayanan Baik). Permasalahan utama Kepuasan Pelanggan pada Triwulan II Semester I Tahun 2022 adalah berkaitan dengan layanan kesehatan yang diberikan oleh RSAB Harapan Kita, dimana layanan yang diberikan belum sepenuhnya memenuhi harapan pelanggan diantaranya adalah :

- 1) Waktu pelayanan dengan nilai 71,4
- 2) Sistem, Mekanisme, dan Prosedur dengan nilai 73,5
- 3) Persyaratan Administrasi dengan nilai 73,6

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Guna mewujudkan visi, misi, dan sasaran strategis pada Rencana Strategis Bisnis (RSB) Tahun 2020-2024, maka RSAB Harapan Kita bertekad untuk mengerahkan segenap kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana dan peralatan, sumber daya anggaran dan sumber daya lainnya secara fokus dan konsisten. Untuk memastikan bahwa pengerahan segenap kemampuan dan sumber daya tersebut akan berlangsung secara efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaannya akan dituangkan ke dalam bentuk program dan kegiatan.

Perencanaan kinerja dilakukan agar pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mewujudkan sasaran strategis RSB RSAB Harapan Kita berlangsung secara efektif dan efisien. Perencanaan kinerja melibatkan seluruh unsur-unsur terkait di lingkungan RSAB Harapan Kita.

A. Rencana Kinerja Operasional (RKO)

Rencana Kinerja Operasional RSAB Harapan Kita Triwulan II Tahun 2022 merupakan bagian dari rencana tahunan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan RSAB Harapan Kita Triwulan II 2022. Adapun rencana kinerja operasional (RKO) Tahun Triwulan II 2022 dapat dilihat secara rinci pada lampiran.

B. Perjanjian Kinerja

Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSAB Harapan Kita Tahun 2020-2024 memiliki 23 Indikator Kinerja Utama.

**TABEL 2.1
PERJANJIAN KINERJA
TAHUN 2022**

NO.	Sasaran Strategis	IKU	Target Tahun 2022
1	Terpenuhinya SDM yang kompeten	1 Persentase SDM Kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pelayanan	100%
2	Terpenuhinya SIMRS terintegrasi	2 Jumlah modul SIM RS yang terintegrasi	3 modul
3	Terpenuhinya Sarana Prasarana dan Alat (SPA) sesuai kebutuhan pelayanan	3 Prosentase Ketersediaan Alat Medik Baru Sesuai Kebutuhan Pelayanan	100%
4	Terwujudnya budaya kerja dengan berlandaskan adaptasi kebiasaan baru	4 Prosentase Ketersediaan catatan aktivitas kerja pegawai	100%
5	Terselenggaranya layanan subspecialisasi ibu dan anak	5 Prosentase keberhasilan penanganan kasus severity level 3	76%
		6 Prosentase keberhasilan layanan intervensi fetal	72%
		7 Prosentase keberhasilan penanganan intervensi kardiologi	75%
		8 Prosentase keberhasilan diagnostik sitogenetika prenatal yang dilakukan <i>kordosentesis</i> dan <i>amniosentesis</i>	85%
		9 Prosentase keberhasilan diagnostik sitogenetika pasien bayi/anak dengan kelainan bawaan (<i>post-natal</i>)	89%
		10 Keberhasilan pembelahan sel pada tahap embrio	86%
		11 Keberhasilan <i>treatment cycle</i> pada pasien yang mengikuti program bayi tabung	93%

NO.	Sasaran Strategis	IKU		Target Tahun 2022
6	Terselenggaranya layanan PINERE	12	Kesiapsiagaan dalam penanggulangan pandemi Covid 19	100%
7	Terwujudnya tata kelola klinis sesuai <i>best practice</i>	13	Prosentase kepatuhan terhadap <i>Clinical Pathway</i> (CP)	100%
8	Terselenggaranya pengampunan jejaring rumah sakit dan rujukan nasional	14	Jumlah RS jejaring yang diampu	4 Jejaring
		15	Terlaksananya Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	70%
9	Terselenggaranya pendidikan, pelatihan, dan penelitian dalam bidang Kesehatan ibu dan anak	16	Jumlah institusi pendidikan yang bekerjasama	4 Institusi Pendidikan
		17	Pertumbuhan penelitian yang mendukung program prioritas dalam bidang kesehatan ibu dan anak	10%
		18	Prosentase pelaksanaan pelatihan sesuai perencanaan	90%
10	Terwujudnya tata kelola manajemen sesuai <i>Good Governance</i>	19	Pembangunan WBK dan WBBM	84 Nilai
		20	Persentase Pengawasan dan Pengendalian Internal yang efektif dan efisien	94%
11	Terwujudnya kepuasan pemangku kepentingan internal dan eksternal	21	Kecepatan Respon terhadap Komplain (KRK)	100%
12	Terwujudnya peningkatan pendapatan	22	Tingkat pertumbuhan pendapatan	10%
13	Terwujudnya efisiensi biaya	23	Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional (POBO)	78%

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran strategis dan program yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi RSAB Harapan Kita. Pengukuran kinerja juga merupakan salah satu komponen dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Pengukuran kinerja yang dilakukan RSAB Harapan Kita baik format maupun proses dan tahapannya, sepenuhnya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1. Capaian Indikator Kinerja Utama pada Perjanjian Kinerja Triwulan II Tahun 2022

Indikator Kinerja Utama pada Triwulan II tahun 2022 mengacu pada Rencana Strategis Bisnis (RSB) RSAB Harapan Kita tahun 2020 – 2024 revisi kedua tahun 2021. Pada tanggal 10 Maret tahun 2021, Dirjen Pelayanan Kesehatan menginstruksikan agar menambah indikator SISRUTE menjadi salah satu indikator kinerja utama rumah sakit. Instruksi tersebut dituangkan dalam Surat Edaran Dirjen Yankes nomor HK.02.02/I/0601/2021 tentang Kewajiban Penyampaian Evaluasi Pelaksanaan Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) di Rumah Sakit UPT Vertikal Ditjen Pelayanan Kesehatan. Dengan demikian, dari 13 sasaran strategis terdapat 23 indikator kinerja utama (IKU) yang

dituangkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022 dengan capaian kinerja seperti pada tabel berikut ini:

a) Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan II Tahun 2022 dibandingkan dengan target Tahun 2022

TABEL 3.1
Capaian Indikator Kinerja Utama
Triwulan II tahun 2022 dibandingkan dengan
Target Triwulan II tahun 2022

No	Sasaran Strategis	IKU	Target Tahun 2022	Target TW. II Tahun 2022	Realisasi TW. II Tahun 2022	Tingkat Capaian TW. II Tahun 2022
1	Terpenuhinya SDM yang kompeten	1 Persentase SDM Kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pelayanan	100%	100%	64%	64%
2	Terpenuhinya SIMRS terintegrasi	2 Jumlah modul SIMRS yang terintegrasi	3 modul	1	1	100 %
3	Terpenuhinya Sarana Prasarana dan Alat (SPA) sesuai kebutuhan pelayanan	3 Prosentase Ketersediaan Alat Medik Baru Sesuai Kebutuhan Pelayanan	100%	50%	6.02%	12.04%
4	Terwujudnya budaya kerja dengan berlandaskan adaptasi kebiasaan baru	4 Prosentase Ketersediaan catatan aktivitas kerja pegawai	100%	100%	100%	100%
5	Terselenggaranya layanan subspecialisasi ibu dan anak	5 Prosentase keberhasilan penanganan kasus severity level 3	76%	76%	89.91%	118.3%
		6 Prosentase keberhasilan layanan intervensi fetal	72%	72%	89.74%	124.64%
		7 Prosentase keberhasilan penanganan intervensi kardiologi	75%	75%	100%	133%
		8 Prosentase keberhasilan diagnostik sitogenetika prenatal yang dilakukan <i>kordosentesis</i> dan <i>amniosentesis</i>	85%	85%	100%	118%
		9 Prosentase keberhasilan diagnostik sitogenetika pasien bayi/anak dengan kelainan bawaan (<i>post-natal</i>)	89%	89%	98.25%	110.39%
		10 Keberhasilan pembelahan sel pada tahap embrio	86%	86%	98%	114%
		11 Keberhasilan <i>treatment cycle</i> pada pasien yang mengikuti program bayi tabung	93%	93%	100%	100%

No	Sasaran Strategis	IKU	Target Tahun 2022	Target TW. II Tahun 2022	Realisasi TW. II Tahun 2022	Tingkat Capaian TW. II Tahun 2022
6	Terselenggaranya layanan PINERE	12 Kesiapsiagaan dalam penanggulangan pandemi Covid 19	100%	100%	100%	100%
7	Terwujudnya tata kelola klinis sesuai <i>best practice</i>	13 Prosentase kepatuhan terhadap <i>Clinical Pathway</i> (CP)	100%	100%	99.93%	99.93%
8	Terselenggaranya pengampunan jejaring rumah sakit dan rujukan nasional	14 Jumlah RS jejaring yang diampu	4 Jejaring	1	1	100%
		15 Terlaksananya Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	70%	70%	37.6%	54%
9	Terselenggaranya pendidikan, pelatihan, dan penelitian dalam bidang Kesehatan ibu dan anak	16 Jumlah institusi pendidikan yang bekerjasama	4 Institusi Pendidikan	1	6	600%
		17 Pertumbuhan penelitian yang mendukung program prioritas dalam bidang kesehatan ibu dan anak	10%	10%	5.3%	53%
		18 Prosentase pelaksanaan pelatihan sesuai perencanaan	90%	90%	150%	167%
10	Terwujudnya tata kelola manajemen sesuai <i>Good Governance</i>	19 Pembangunan WBK dan WBBM	84 Nilai	84	84.66	100.79%
		20 Persentase Pengawasan dan Pengendalian Internal yang efektif dan efisien	94%	23.5%	23.5%	100%
11	Terwujudnya kepuasan pemangku kepentingan internal	21 Kecepatan Respon terhadap Komplain (KRK)	100%	100%	100%	100%
12	Terwujudnya peningkatan pendapatan	22 Tingkat pertumbuhan pendapatan	10%	10%	35.03%	350%
13	Terwujudnya efisiensi biaya	23 Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional (POBO)	78%	78%	122.33%	157%

b) Capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan II Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Indikator Utama Triwulan I tahun 2022 dan capaian Indikator Kinerja Utama Triwulan II tahun 2021.

TABEL 3.2
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan II Tahun 2022
dibandingkan dengan capaian IKU Triwulan I tahun 2022 dan capaian
IKU Triwulan II tahun 2021

No	Sasaran Strategis	IKU	Realisasi TW. II Tahun 2021	Realisasi TW. I Tahun 2022	Target TW. II Tahun 2022	Realisasi TW. II Tahun 2022	Capaian TW. II TH. 2022 terhadap TW. II TH. 2021	Capaian TW. II TH. 2022 terhadap TW. I TH. 2022
1	Terpenuhinya SDM yang kompeten	1 Persentase SDM Kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pelayanan	100%	94%	100%	64%	64%	68%
2	Terpenuhinya SIMRS terintegrasi	2 Jumlah modul SIMRS yang terintegrasi	2	1	1	1	50%	100%
3	Terpenuhinya Sarana Prasarana dan Alat (SPA) sesuai kebutuhan pelayanan	3 Persentase Ketersediaan Alat Medik Baru Sesuai Kebutuhan Pelayanan	65.27%	99.82%	50%	6.02%	9%	6%
4	Terwujudnya budaya kerja dengan berlandaskan adaptasi kebiasaan baru	4 Persentase Ketersediaan catatan aktivitas kerja pegawai	97%	100%	100%	100%	103%	100%
5	Terselenggaranya layanan subspecialisasi ibu dan anak	5 Persentase keberhasilan penanganan kasus severity level 3	88.29%	88%	76%	89.91%	102%	102%
		6 Persentase keberhasilan layanan intervensi fetal	88.00%	87%	72%	89.74%	102%	104%
		7 Persentase keberhasilan penanganan intervensi kardiologi	100%	100%	75%	100%	100%	100%
		8 Persentase keberhasilan diagnostik sitogenetika prenatal yang dilakukan <i>kordosentesis</i> dan <i>amniosentesis</i>	100%	100%	85%	100%	100%	100%
		9 Persentase keberhasilan diagnostik sitogenetika pasien bayi/anak dengan kelainan bawaan (<i>post-natal</i>)	100%	100%	89%	98.25%	98%	98%
		10 Keberhasilan pembelahan sel pada tahap embrio	99.1%	100%	86%	98%	99%	98%
		11 Keberhasilan <i>treatment cycle</i> pada pasien yang mengikuti program bayi tabung	100%	100%	93%	100%	100%	100%

No	Sasaran Strategis	IKU	Realisasi TW. II Tahun 2021	Realisasi TW. I Tahun 2022	Target TW. II Tahun 2022	Realisasi TW. II Tahun 2022	Capaian TW. II TH. 2022 terhadap TW. II TH. 2021	Capaian TW. II TH. 2022 terhadap TW. I TH. 2022
6	Terselenggaranya layanan PINERE	12 Kesiapsiagaan dalam penanggulangan pandemi Covid 19	100%	100%	100%	100%	100%	100%
7	Terwujudnya tata kelola klinis sesuai <i>best practice</i>	13 Prosentase kepatuhan terhadap <i>Clinical Pathway</i> (CP)	96.8%	99.7%	100%	99.93%	103%	100%
8	Terselenggaranya pengampunan jejaring rumah sakit dan rujukan nasional	14 Jumlah RS jejaring yang diampu	2	1	1	1	50%	100%
		15 Terlaksananya Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)	66.53%	0%	70%	37.6%	57%	#DIV/0!
9	Terselenggaranya pendidikan, pelatihan, dan penelitian dalam bidang Kesehatan ibu dan anak	16 Jumlah institusi pendidikan yang bekerjasama	4	0	1	6	150%	#DIV/0!
		17 Pertumbuhan penelitian yang mendukung program prioritas dalam bidang kesehatan ibu dan anak	38%	6.80%	10%	5.3%	14%	78%
		18 Prosentase pelaksanaan pelatihan sesuai perencanaan	85%	222%	90%	150%	176%	68%
10	Terwujudnya tata kelola manajemen sesuai <i>Good Governance</i>	19 Pembangunan WKB dan WBBM	85.62	83.67	84	84.66	99%	101%
		20 Persentase Pengawasan dan Pengendalian Internal yang efektif dan efisien	23%	23.5%	23.5%	23.5%	102%	100%
11	Terwujudnya kepuasan pemangku kepentingan internal dan eksternal	21 Kecepatan Respon terhadap Komplain (KRK)	100%	100%	100%	100%	100%	100%
12	Terwujudnya peningkatan pendapatan	22 Tingkat pertumbuhan pendapatan	-20.29%	39%	10%	35.03%	35%	90%
13	Terwujudnya efisiensi biaya	23 Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional (POBO)	82.90%	127.64%	78%	122.30%	148%	96%

c) Analisa Indikator Kinerja Utama (IKU)/ *Key Performance Indicators* (KPI)

Indikator Kinerja Utama (IKU)/ *Key Performance Indicators* (KPI) RSAB Harapan Kita tahun 2022 terdiri dari 23 IKU dengan capaian pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebanyak 18 indikator (78%) telah mencapai target kinerja $\geq 100\%$, 1 indikator (4%) mencapai 80-99%, dan 4 indikator (17%) masih di bawah 80%.

Indikator dengan tingkat capaian $\geq 100\%$ sebanyak 18 indikator (78%) terdiri dari :

- 1) Jumlah modul SIM RS yang terintegrasi
- 2) Persentase ketersediaan catatan aktivitas kerja pegawai
- 3) Persentase keberhasilan penanganan kasus severity level 3
- 4) Persentase keberhasilan layanan intervensi fetal
- 5) Persentase keberhasilan penanganan intervensi kardiologi
- 6) Persentase keberhasilan diagnostik sitogenetika prenatal yang dilakukan kordosentesis dan amniosentesis
- 7) Persentase keberhasilan diagnostik sitogenetika pasien bayi/anak dengan kelainan bawaan (*post-natal*)
- 8) Keberhasilan pembelahan sel pada tahap embrio
- 9) Keberhasilan *treatment cycle* pada pasien yang mengikuti program bayi tabung
- 10) Kesiapsiagaan dalam penanggulangan pandemi covid-19
- 11) Jumlah RS jejaring yang diampu
- 12) Jumlah institusi pendidikan yang bekerjasama
- 13) Persentase pelaksanaan pelatihan sesuai perencanaan
- 14) Pembangunan WBK dan WBBM
- 15) Persentase pengawasan dan pengendalian internal yang efektif dan efisien
- 16) Kecepatan respon terhadap komplain (KRK)
- 17) Tingkat pertumbuhan pendapatan.
- 18) Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional (POBO)

Sedangkan indikator dengan tingkat capaian 80-99% sebanyak 4 indikator (13%) terdiri dari:

- 1) Prosentase kepatuhan terhadap *Clinical Pathway* (CP)

Adapun indikator dengan tingkat capaian dibawah 80% sebanyak 3 indikator (13%) terdiri dari:

- 1) Persentase SDM kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pelayanan
- 2) Persentase ketersediaan alat medik baru sesuai kebutuhan pelayanan.
- 3) Terlaksananya Sistem Rujukan Terpadu (SISRUTE)
- 4) Pertumbuhan penelitian yang mendukung program prioritas dalam bidang kesehatan ibu dan anak.

2. Capaian Kinerja Pelayanan

a) Capaian Kinerja Pelayanan Berdasarkan Jenis Pembiayaan

**TABEL 3.3
CAPAIAN KINERJA PELAYANAN
MENURUT JENIS PEMBIAYAAN PENJAMIN
TRIWULAN II TAHUN 2022**

PELAYANAN	TARGET TH. 2022	CAPAIAN TW. II TH. 2022			TARGET TH. 2021	CAPAIAN TW. II TH. 2021			NAIK/TURUN	%
		CAPAIAN	% CAPAIAN			CAPAIAN	% CAPAIAN			
			TERHADAP TARGET TH. 2022	PROPORSI BPJS NON BPJS			TERHADAP TARGET TH. 2021	PROPORSI BPJS NON BPJS		
RAWAT JALAN										
Pengunjung										
Total	123,768	28,118	23%	107,625	25,638	24%		2,480	10%	
BPJS	45,205	12,137	27%	39,309	10,505	27%	41%	1,632	16%	
Non BPJS	78,563	15,981	20%	68,316	15,133	22%	59%	848	6%	
RAWAT INAP										
Hari Perawatan										
Total	60,617	13,412	22%	56,035	12,100	22%		1,312	11%	
BPJS	42,493	10,683	25%	39,326	8,836	22%	73%	1,847	21%	
Non BPJS	18,124	2,729	15%	16,709	3,264	20%	27%	(535)	-16%	

Jumlah pengunjung Rawat Jalan, baik Poliklinik dan Gawat Darurat pada triwulan II tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 10% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun lalu, yaitu sebesar 28.118 pengunjung dari 25.638 pengunjung. Dengan peningkatan terbesar pada pasien BPJS sebanyak 16% sebesar 12.137 pengunjung.

Peningkatan ini terjadi dikarenakan kesiapan layanan RSAB Harapan Kita dalam menghadapi pandemi Covid-19 lebih baik dari tahun sebelumnya, serta pada Triwulan II tahun 2022 kasus Covid-19 cenderung menurun, sehingga baik dari segi jumlah SDM yang menangani di layanan maupun sarana prasarana yang dibutuhkan dapat tertangani dengan baik, meskipun pada triwulan I sempat terjadi gelombang 3 pandemi Covid-19 *Omicron* (Januari - Februari 2022).

Untuk jumlah hari perawatan Rawat Inap Triwulan II tahun 2022 mengalami peningkatan 11% bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun lalu, yaitu sebesar 13.412 hari perawatan dari 12.100 hari perawatan. Dimana peningkatan tertinggi ada pada pasien BPJS sebesar 21%.

Capaian ini merupakan dampak dari peningkatan jumlah kunjungan pasien Rawat Jalan sehingga mempengaruhi peningkatan jumlah pasien yang dirawat inap.

Sedangkan untuk proporsi antara pasien BPJS dan Non BPJS, terlihat bahwa jumlah pengunjung Rawat Jalan Non BPJS masih tetap lebih tinggi 57% (15.981 pengunjung) dari pasien BPJS (12.137 pengunjung).

Dan untuk rawat inap, jumlah hari perawatan pasien BPJS lebih tinggi 80% (10.683 hari perawatan) dari pasien Non BPJS (2.729 hari perawatan).

b) Kinerja Pelayanan Rawat Jalan

TABEL 3.4
KINERJA PELAYANAN RAWAT JALAN TRIWULAN II TAHUN 2022 TERHADAP
TARGET TRIWULAN II TAHUN 2022

NO	URAIAN	SATUAN	TARGET RKT TH. 2022	RKO TW. II TH. 2022	REALISASI			TINGKAT CAPAIAN	
					BPJS	NON BPJS	Σ	RKO TW. II TH. 2022	RKT TH. 2021
I	PELAYANAN RAWAT JALAN								
	Pengunjung (Pendaftaran)	Pengunjung	123,768	30,941	12,137	15,981	28,118	91%	23%
	REGULER	Pengunjung	63,543	15,885	10,019	4,926	14,945	94%	24%
	OBGYN	Pengunjung	4,399	1,101	828	247	1,075	98%	24%
	ANAK	Pengunjung	30,506	7,627	6,429	1,167	7,596	100%	25%
	BEDAH	Pengunjung	14,497	3,623	2,250	1,095	3,345	92%	23%
	SPECIALIS LAIN	Pengunjung	8,043	2,010	178	1,548	1,726	86%	21%
	GIGI	Pengunjung	6,098	1,524	334	868	1,202	79%	20%
	KLINIK PINERE	Pengunjung	-	-	-	1	1	-	-
	EKSEKUTIF	Pengunjung	32,546	8,136	-	7,107	7,107	87%	22%
	OBGYN	Pengunjung	14,323	3,581	-	2,731	2,731	76%	19%
	ANAK	Pengunjung	15,637	3,909	-	3,663	3,663	94%	23%
	BEDAH	Pengunjung	875	217	-	175	175	81%	20%
	SPECIALIS LAIN	Pengunjung	1,010	253	-	321	321	127%	32%
	GIGI	Pengunjung	701	176	-	217	217	123%	31%
	TERPADU	Pengunjung	9,781	2,445	814	1,562	2,376	97%	24%
	Instalasi Gawat Darurat	Pengunjung	17,898	4,475	1,304	2,386	3,690	82%	21%

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja pelayanan Rawat Jalan pada Triwulan II tahun 2022 hanya mencapai 91% dari target yang diharapkan yaitu sebanyak 28.118 pengunjung dari target 30.941 pengunjung. Dimana hasil realisasi ini bila dibandingkan dengan target RKO triwulan II tahun 2022, pengunjung pasien di Poliklinik Terpadu meningkat 97%, sedangkan Poliklinik Eksekutif hanya mencapai 87% dan pengunjung Instalasi Gawat Darurat capaiannya hanya sebesar 82%.

**TABEL 3.5
PERBANDINGAN KINERJA PELAYANAN RAWAT JALAN TRIWULAN II TAHUN
2022 TERHADAP CAPAIAN TRIWULAN II TAHUN 2021 DAN TRIWULAN I
TAHUN 2022**

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TW. II TH. 2021	REALISASI TW. I TH. 2022	REALISASI TW. II TH. 2022	CAPAIAN TW. II TH. 2022 TERHADAP TW. II TH. 2021 (%) NAIK/TURUN)	CAPAIAN TW. II TH. 2022 TERHADAP TW. I TH. 2022 (%) NAIK/TURUN)
I	PELAYANAN RAWAT JALAN						
	Pengunjung (Pendaftaran)	Pengunjung	25,638	28,846	28,118	110%	97%
	REGULER	Pengunjung	13,879	15,808	14,945	108%	95%
	OBGYN	Pengunjung	909	1,126	1,075	118%	95%
	ANAK	Pengunjung	7,180	7,960	7,596	106%	95%
	BEDAH	Pengunjung	2,941	3,208	3,345	114%	104%
	SPEKIALIS LAIN	Pengunjung	1,734	2,147	1,726	100%	80%
	GIGI	Pengunjung	1,115	1,360	1,202	108%	88%
	KLINIK PINERE	Pengunjung	-	7	1	-	-
	EKSEKUTIF	Pengunjung	5,598	6,769	7,107	127%	105%
	OBGYN	Pengunjung	2,627	2,695	2,731	104%	101%
	ANAK	Pengunjung	2,487	3,438	3,663	147%	107%
	BEDAH	Pengunjung	186	151	175	94%	116%
	SPEKIALIS LAIN	Pengunjung	191	318	321	168%	101%
	GIGI	Pengunjung	107	167	217	203%	130%
	TERPADU	Pengunjung	2,062	2,523	2,376	115%	94%
	Instalasi Gawat Darurat	Pengunjung	4,099	3,746	3,690	90%	99%

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian kinerja pelayanan Rawat Jalan pada Triwulan II tahun 2022 ini bila dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022 mengalami penurunan 97%, yaitu dari 28.846 pengunjung pada Triwulan I tahun 2022 menjadi 28.118 pengunjung pada Triwulan II tahun 2022.

Namun capaian Triwulan II tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 10% bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun lalu. Bila dilihat secara rinci komposisinya, kenaikan paling tinggi terdapat pada kunjungan poliklinik eksekutif sebesar 27% dibandingkan capaian tahun lalu.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan layanan Rawat Jalan, yaitu:

- 1) Optimalisasi layanan SISROUTE dan SPGDT sehingga dapat meningkatkan kunjungan Instalasi Gawat Darurat.

- 2) Optimalisasi layanan pendaftaran *online* khususnya *bridging* dengan sistem BPJS (*v-claim*) yang baru (versi 2) melalui koordinasi dengan Instalasi Teknologi dan Informasi.
- 3) Mensosialisasikan dan mensinergikan pelaksanaan alur layanan rawat jalan baik kepada staf maupun kepada pelanggan rawat jalan.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi untuk mendukung Kendali Mutu Kendali Biaya di layanan rawat jalan.
- 5) Koordinasi dengan unit terkait dalam rangka penyusunan strategi pemasaran layanan rawat jalan.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap waktu tunggu rawat jalan.
- 7) Mengupayakan agar *flow* pelayanan lancar.
- 8) Melakukan standarisasi dan monitoring evaluasi (*money*) capaian layanan rawat jalan.
- 9) Melakukan inovasi di pelayanan rawat jalan berupa pengadaan kantong-kantong persalinan

c) Kinerja Pelayanan Rawat Inap

TABEL 3.6
KINERJA PELAYANAN RAWAT INAP TRIWULAN II TAHUN 2022
DIBANDINGKAN DENGAN TARGET TRIWULAN II 2022

NO	URAIAN	SATUAN	TARGET RKT TH. 2022	RKO TW. II TH. 2022	REALISASI TW. II TH. 2022			TINGKAT CAPAIAN	
					BPJS	NON BPJS	Σ	RKO TW. II TH. 2022	RKT TH. 2022
II	PELAYANAN RAWAT INAP								
	Hari Perawatan (Akomodasi)	Hari Perawatan	60,617	15,155	10,750	2,569	13,319	88%	22%
	a. Rawat Inap Level I	Hari Perawatan	41,095	10,274	6,360	2,135	8,495	83%	21%
	b. Rawat Inap Level II	Hari Perawatan	9,991	2,497	1,932	278	2,210	89%	22%
	c. Rawat Inap Level III	Hari Perawatan	8,533	2,134	2,434	110	2,544	119%	30%
	d. VK (Kamar Bersalin) Level I	Hari Perawatan	998	250	24	46	70	28%	7%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa capaian pelayanan Rawat Inap pada Triwulan II tahun 2022 mencapai 88% dari target, yakni sebesar 13.319 dari target 15.155 hari perawatan. Dimana capaian tertinggi ada pada Rawat Inap Level III sebesar 119% dari target yang diharapkan, dan yang paling rendah adalah VK (Kamar Bersalin) Level I sebesar 28% dari target RKO Triwulan II tahun 2022.

TABEL 3.7
PERBANDINGAN KINERJA PELAYANAN RAWAT INAP TRIWULAN II
TAHUN 2022 TERHADAP CAPAIAN TRIWULAN II TAHUN 2021 DAN TRIWULAN
I TAHUN 2022

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TW. II TH. 2021	REALISASI TW. I TH. 2022	REALISASI TW. II TH. 2022	CAPAIAN TW. II TH. 2022 TERHADAP TW. II TH. 2021 (%)	CAPAIAN TW. II TH. 2022 TERHADAP TW. I TH. 2022 (%)
II	PELAYANAN RAWAT INAP						
	Hari Perawatan (Akomodasi)	Hari Perawatan	12,100	12,058	13,319	110%	110%
	a. Rawat Inap Level I	Hari Perawatan	7,802	7,719	8,495	109%	110%
	b. Rawat Inap Level II	Hari Perawatan	2,015	2,169	2,210	110%	102%
	c. Rawat Inap Level III	Hari Perawatan	2,130	2,083	2,544	119%	122%
	d. VK (Kamar Bersalin) Level I	Hari Perawatan	153	87	70	46%	80%

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian Pelayanan Rawat Inap Triwulan II tahun 2022 ini bila dibandingkan dengan capaian pada triwulan yang sama tahun lalu mengalami peningkatan sebesar 10% dari 12.100 hari perawatan menjadi 13.319 hari perawatan. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022 juga mengalami kenaikan sebesar 10% dari 12.058 hari perawatan pada Triwulan I tahun 2022.

Peningkatan capaian layanan rawat inap pada Triwulan II tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya ini merupakan dampak dari meningkatnya kunjungan rawat jalan pada periode yang sama.

Adapun Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan layanan Rawat Inap, yaitu :

- 1) Optimalisasi sarana prasarana di layanan rawat inap, baik ruang rawat intensif maupun reguler.
- 2) Menekan angka kematian pada pasien rawat inap.
- 3) Optimalisasi layanan medis rawat inap, baik rawat inap reguler maupun rawat inap intensif.
- 4) Melakukan standarisasi dan monitoring-evaluasi (monev) layanan rawat inap, termasuk Kendali Mutu Kendali Biaya (KMKB)
- 5) Optimalisasi *bed management*.
- 6) Melakukan perencanaan pengembangan kapasitas tempat tidur rawat inap.
- 7) Melakukan persiapan atas perubahan program layanan rawat inap JKN dengan hanya menetapkan kelas standar (pasien JKN) dan kelas non standar (pasien non JKN).
- 8) Merencanakan pembukaan layanan VVIP

d) Kinerja Pelayanan Penunjang

**TABEL 3.8
KINERJA PELAYANAN PENUNJANG TRIWULAN II TAHUN 2022
DIBANDINGKAN DENGAN TARGET TRIWULAN II 2022**

NO	URAIAN	SATUAN	TARGET RKT TH. 2022	RKO TW. II TH. 2022	REALISASI TW. II TH. 2022			TINGKAT CAPAIAN	
					BPJS	NON BPJS	Σ	RKO TW. II TH. 2022	RKT TH. 2022
	a. Layanan Laboratorium	Paket Pemeriksaan	236,111	47,222	34,716	22,040	56,756	120%	24%
	b. Layanan Radiologi	Pemeriksaan	12,684	3,171	2,469	1,327	3,796	120%	30%
	c. Layanan Farmasi	Item R/	959,409	249,446	150,122	93,872	243,994	98%	25%

**TABEL 3.9
PERBANDINGAN KINERJA PELAYANAN PENUNJANG TRIWULAN II
TAHUN 2022 TERHADAP CAPAIAN TRIWULAN II TAHUN 2021
DAN TRIWULAN I TAHUN 2022**

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TW. II TH. 2021	REALISASI TW. I TH. 2022	REALISASI TW. II TH. 2022	CAPAIAN TW. II TH. 2022 TERHADAP TW. II TH. 2021 (%)	CAPAIAN TW. II TH. 2022 TERHADAP TW. I TH. 2022 (%) NAIK/TURUN)
a.	Layanan Laboratorium	Paket Pemeriksaan	54,874	56,009	56,756	103%	101%
b.	Layanan Radiologi	Pemeriksaan	2,957	3,262	3,796	128%	116%
c.	Layanan Farmasi	Item R/	226,848	232,358	243,994	108%	105%

Berdasarkan kedua tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat capaian Layanan Laboratorium pada Triwulan II tahun 2022 ini terealisasi sebesar 120% (56.756 paket pemeriksaan dari target 47.222 paket pemeriksaan). Capaian triwulan ini juga meningkat 3% bila dibandingkan dengan capaian kinerja pada triwulan yang sama tahun lalu. Sedangkan bila kinerja triwulan ini dibandingkan dengan triwulan I tahun 2022, mengalami kenaikan sebesar 1%.
Peningkatan Layanan Laboratorium pada Triwulan II tahun 2022 ini disebabkan adanya peningkatan jumlah volume test pemeriksaan laboratorium, terutama terkait skrining pemeriksaan covid-19 dengan adanya peningkatan kasus covid-19 pada bulan Juni 2022.
2. Tingkat capaian Layanan Radiologi pada Triwulan II terealisasi sebesar 120% dari target (3.796 pemeriksaan dari target 3.171 pemeriksaan). Capaian triwulan ini juga meningkat 28% bila dibandingkan dengan capaian pada triwulan yang sama tahun lalu. Sedangkan bila kinerja triwulan ini dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 16%.

Peningkatan capaian Layanan Radiologi pada Triwulan II tahun 2022 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun lalu, sangat dipengaruhi oleh peningkatan kunjungan pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap secara keseluruhan yang sudah mulai normal walaupun di bulan Juni 2022 terjadi peningkatan kembali kasus covid-19.

3. Tingkat capaian Layanan Farmasi pada Triwulan II terealisasi sebesar 98% dari target (243.994 dari target 249.446 item resep). Capaian triwulan ini juga meningkat 8% bila dibandingkan dengan capaian pada triwulan yang sama tahun lalu. Sedangkan capaian triwulan ini bila dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 5%.

Sama halnya seperti layanan Laboratorium dan Radiologi, capaian layanan Farmasi pada Triwulan II tahun 2022 juga sangat dipengaruhi oleh peningkatan kunjungan pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap secara keseluruhan. Namun capaian ini masih perlu ditingkatkan, salah satunya dengan memaksimalkan pemakaian resep elektronik dan memastikan ketersediaan obat-obatan bagi pasien yang berobat.

e) Kinerja Tindakan Operatif/Non Operatif

**TABEL 3.10
KINERJA PELAYANAN OPERATIF/NON OPERATIF
TRIWULAN II TAHUN 2022 DIBANDINGKAN DENGAN
TARGET TRIWULAN II 2022**

NO	URAIAN	SATUAN	TARGET RKT TH. 2022	RKO TW. II TH. 2022	REALISASI TW. II TH. 2022			TINGKAT CAPAIAN	
					BPJS	NON BPJS	Σ	RKO TW. II TH. 2022	RKT TH. 2022
IV	TINDAKAN OPERATIF/NON OPERATIF								
	a. Instalasi Bedah Sentral	Tindakan	6,665	1,667	1,315	459	1,774	106%	27%
	- Tindakan OK		6,665	1,667	1,315	459	1,774	106%	27%
	b. Instalasi Gawat Darurat	Tindakan	40,030	10,008	4,919	6,310	11,229	112%	28%
	- Konsultasi		14,013	3,503	962	1,637	2,599	74%	19%
	- Tindakan		20,194	5,049	3,049	3,461	6,510	129%	32%
	- Pemanfaatan fasilitas		5,823	1,456	908	1,212	2,120	146%	36%
	c. Instalasi Rawat Jalan	Tindakan	118,506	29,626	16,170	19,819	35,989	121%	30%
	- Konsultasi		66,453	16,613	11,587	3,735	15,322	92%	23%
	- Tindakan		52,053	13,013	4,583	16,084	20,667	159%	40%
	d. Instalasi Perinatal Terpadu & PJ	Tindakan	156,837	39,209	40,776	4,861	45,637	116%	29%
	- Visite		22,838	5,709	5,139	853	5,992	105%	26%
	- Konsultasi		1,852	463	361	62	423	91%	23%
	- Tindakan		90,346	22,587	22,594	2,699	25,293	112%	28%
	- Pemakaian alat		41,801	10,450	12,682	1,247	13,929	133%	33%
	e. Instalasi Rawat Inap	Tindakan	136,191	34,048	30,803	22,803	53,606	157%	39%
	- Visite		40,370	10,092	8,114	4,689	12,803	127%	32%
	- Konsultasi		3,432	858	794	581	1,375	160%	40%
	- Tindakan		75,131	18,783	17,255	13,715	30,970	165%	41%
	- Penggunaan alat		17,258	4,315	4,640	3,818	8,458	196%	49%
	f. Instalasi ICU	Tindakan	88,437	22,110	28,226	1,593	29,819	135%	34%
	- Visite		4,565	1,142	2,214	138	2,352	206%	52%
	- Konsultasi		1,352	338	513	25	538	159%	40%
	- Tindakan Perawatan		82,520	20,630	25,499	1,430	26,929	131%	33%
	g. Instalasi Rehabilitasi Medik	Tindakan	16,322	4,081	3,933	1,766	5,699	140%	35%
	- Registrasi	Pengunjung	10,646	2,662	2,275	946	3,221	121%	30%

TABEL 3.11
PERBANDINGAN KINERJA PELAYANAN OPERATIF/NON OPERATIF
TRIWULAN II TAHUN 2022 TERHADAP CAPAIAN TRIWULAN II
TAHUN 2021 DAN TRIWULAN I TAHUN 2022

NO	URAIAN	SATUAN	REALISASI TW. II TH. 2021	REALISASI TW. I TH. 2022	REALISASI TW. II TH. 2022	CAPAIAN TW. II TH. 2022 TERHADAP TW. II TH. 2021 (%) NAIK/TURUN)	CAPAIAN TW. II TH. 2022 TERHADAP TW. I TH. 2022 (%) NAIK/TURUN)
IV	TINDAKAN OPERATIF/NON OPERATIF						
	a. Instalasi Bedah Sentral	Tindakan	1,450	1,610	1,774	122%	110%
	- Tindakan OK		1,450	1,610	1,774	122%	110%
	b. Instalasi Gawat Darurat	Tindakan	8,687	6,649	11,229	129%	169%
	- Konsultasi		3,109	1,842	2,599	84%	141%
	- Tindakan		4,118	3,668	6,510	158%	177%
	- Pemanfaatan fasilitas		1,460	1,139	2,120	145%	186%
	c. Instalasi Rawat Jalan	Tindakan	28,534	35,548	35,989	126%	101%
	- Konsultasi		14,091	14,501	15,322	109%	106%
	- Tindakan		14,443	21,047	20,667	143%	98%
	d. Instalasi Perinatal Terpadu & PJ	Tindakan	39,419	40,570	45,637	116%	112%
	- Visite		5,321	5,521	5,992	113%	109%
	- Konsultasi		372	361	423	114%	117%
	- Tindakan		23,287	21,707	25,293	109%	117%
	- Pemakaian alat		10,439	12,981	13,929	133%	107%
	e. Instalasi Rawat Inap	Tindakan	49,853	50,139	53,606	108%	107%
	- Visite		12,859	12,955	12,803	100%	99%
	- Konsultasi		1,314	1,273	1,375	105%	108%
	- Tindakan		28,192	28,194	30,970	110%	110%
	- Penggunaan alat		7,488	7,717	8,458	113%	110%
	f. Instalasi ICU	Tindakan	27,676	29,651	29,819	108%	101%
	- Visite		1,772	2,003	2,352	133%	117%
	- Konsultasi		425	387	538	127%	139%
	- Tindakan Perawatan		25,479	27,261	26,929	106%	99%
	g. Instalasi Rehabilitasi Medik	Tindakan	4,178	6,057	5,699	136%	94%
	- Registrasi	Pengunjung	4,297	3,528	3,221	75%	91%

Tingkat capaian Layanan Operatif Instalasi Bedah Sentral pada Triwulan II tahun 2022 ini terealisasi sebesar 106% dari target (1.774 tindakan dari target 1.667 tindakan), dan meningkat 22% dari capaian triwulan yang sama tahun lalu. Sedangkan bila dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 10%.

Untuk Layanan Non Operatif bila dibandingkan dengan target RKO triwulan II tahun 2022, capaian paling tinggi ada pada Instalasi Rawat Inap sebesar 157% dan Instalasi Rehabilitasi Medik sebesar 140%.

Sedangkan bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun lalu, Layanan Non Operatif sangat tinggi pada Instalasi Instalasi Rehabilitasi Medik (136%) dan Instalasi Gawat Darurat (129%). Dan apabila dibandingkan dengan Triwulan I tahun 2022, Layanan Non Operatif sangat tinggi pada Instalasi Gawat Darurat (169%).

3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya yang dimaksud pada laporan ini merupakan sumber daya energi sistem utilitas, SDM, dan anggaran. RSAB Harapan Kita sebagai salah satu unit vertikal pelayanan publik di bidang kesehatan ikut serta dalam program efisiensi energi, maka harus berupaya semaksimal mungkin untuk mencari alternatif-alternatif dalam efisiensi energi.

a) Penggunaan sumber daya listrik

Pemakaian sumber daya listrik tidak dapat dihindarkan lagi dalam operasional rumah sakit. Namun demikian bukan berarti pemakaian listrik dapat dipergunakan secara bebas dan tidak terkontrol. Dalam hal pemakaian energi listrik kita harus bijak dalam arti bukan berdasarkan keinginan akan tetapi berdasarkan kebutuhan pelayanan yang lebih utama.

Penghematan pemakaian listrik harus diupayakan dari tahun ke tahun, karena merupakan program pemerintah tentang efisiensi energi atau efisiensi sumber daya (air, listrik, gas, dan lain-lain). RSAB Harapan Kita sebagai salah satu unit vertikal pelayanan publik di bidang kesehatan turut berperan dalam program pemerintah yaitu efisiensi energi. Dimana rumah sakit hari berupaya semaksimal mungkin untuk mencari alternatif - alternatif dalam program efisiensi energi. Berikut data penggunaan listrik Triwulan II 2021 dan Triwulan II 2022:

**TABEL 3.12
PENGUNAAN LISTRIK RSAB HARAPAN KITA
TRIWULAN II TAHUN 2021 DAN TRIWULAN II TAHUN 2022**

NO	BULAN	Target	PEMAKAIAN LISTRIK				% PERBANDINGAN		
			2022		2021		PERBANDINGAN TARGET TW. II 2022	PERBANDINGAN TW. II 2021	
			KWH	KWH Rp	KWH	Rp		KWH	KWH (%) Rp (%)
1	April	918,918	1,038,840	IDR 1,069,577,590	875,160	IDR 900,511,420	13%	19%	19%
2	Mei	930,804	976,080	IDR 1,005,979,510	886,480	IDR 911,728,990	5%	10%	10%
3	Juni	963,522	970,760	IDR 1,150,000,000	917,640	IDR 945,305,260	1%	6%	22%
JUMLAH		2,813,244	2,985,680	3,225,557,100	2,679,280	Rp 2,757,545,670	6%	11%	17%

Berdasarkan data diatas pemakaian listrik meningkat sebesar 6% bila dibandingkan target. Sedangkan bila dibandingkan dengan Triwulan II tahun 2021, terjadi kenaikan sebesar 11% untuk pemakaian KWH nya. Hal ini dikarenakan adanya :

1. Penyesuaian tata udara di IGD pelayanan terpadu yang menggunakan tekanan negatif sebanyak lima area
2. VRF untuk di IGD Non Pinere
3. Penambahan AC split 33 unit dan AC Floorstanding 8 unit
4. Penggunaan pompa distribusi dua unit
5. Penambahan Alat Medik baru
6. Kegiatan non rutin lainnya seperti pelatihan Perinasia.

Tindak lanjut yang terus dilakukan yaitu dengan mensosialisasikan hemat energi dengan menerbitkan Surat Edaran tentang penggunaan sumber daya energi listrik, yang dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Mematikan AC sentral selesai jam kerja kantor yang bukan pelayanan;
2. Mematikan seluruh alat yang memakai listrik apabila sedang tidak digunakan;
3. Mematikan salah satu lift yang ada di gedung utama pada saat jam operasional kantor sudah selesai;

4. Mematikan Alat Rumah Tangga seperti dispenser, Rice Cooker, Teko listrik dan lain lain.

b) Penggunaan Sumber Daya LPG

Peruntukan utama Gas LPG adalah untuk memasak makanan pasien sehingga ketersediaannya harus kontinu. Meskipun demikian, upaya efisiensi penggunaan bahan bakar LPG merupakan prioritas yang harus dilaksanakan. Berikut tabel penggunaan LPG Triwulan II tahun 2021 dan tahun 2022.

**TABEL 3.13
PENGUNAAN LPG RSAB HARAPAN KITA
TRIWULAN II TAHUN 2022 DAN TRIWULAN II TAHUN 2021**

NO	BULAN	TARGET	PEMAKAIAN				% PERBANDINGAN		
			2022		2021		PERBANDINGAN TARGET TW. II 2022		PERBANDINGAN TW. II 2021
			KG	RP	KG	RP	KG	KG	RP
1	April	1,626	796	Rp 14,968,810	1,414	Rp 19,087,785	-51%	-44%	-22%
2	Mei	1,887	913	Rp 17,177,480	1,641	Rp 22,148,235	-52%	-44%	-22%
3	Juni	1,799	1,000	Rp 19,728,030	1,564	Rp 21,117,915	-44%	-36%	-7%
JUMLAH		5,312	2,709	Rp 51,874,320	4,619	Rp 62,353,935	-49%	-41%	-17%

Penggunaan LPG Triwulan II tahun 2022 menurun sebesar -49% dibandingkan dengan target, dan lebih rendah -41% bila dibandingkan dengan pemakaian pada Triwulan II tahun 2022. Penggunaan LPG ini sangat diperlukan sebagai bahan bakar untuk kegiatan di dapur besar. Penyebab penurunan penggunaan LPG adalah KSO dengan RS Jantung Harapan Kita dalam penggunaan LPG bersama hanya sampai dengan bulan November 2021, sehingga pada bulan Desember 2021 sampai dengan triwulan II 2022 ini pemakaian LPG hanya digunakan oleh pihak RSAB Harapan Kita saja.

c) Penggunaan Sumber Daya Solar

Penggunaan sumber daya solar diperlukan sebagai bahan bakar untuk produksi steam dan pembangkit listrik cadangan di rumah sakit,

dimana ketersediaanya harus kontinue. Meskipun demikian, upaya efisiensi penggunaan bahan bakar solar merupakan prioritas yang harus dilaksanakan. Berikut tabel perbandingan penggunaan solar Triwulan II tahun 2021 dengan Triwulan II tahun 2022.

**TABEL 3.14
PENGUNAAN SOLAR RSAB HARAPAN KITA
TRIWULAN II TAHUN 2021 DAN TRIWULAN II TAHUN 2022**

NO	BULAN	TARGET	PEMAKAIAN				% PERBANDINGAN		
			2022		2021		PERBANDINGAN TARGET TW. II 2022	PERBANDINGAN TW. II 2021	
			Liter	Rp	Liter	Rp		Liter	RP
1	April	19,425	16,000	Rp 251,896,000	18,500	Rp 182,072,500	-18%	-14%	38%
2	Mei	20,475	18,000	Rp 300,568,000	19,500	Rp 200,075,100	-12%	-8%	50%
3	Juni	22,575	25,880	Rp 454,410,120	21,500	Rp 209,415,800	15%	20%	117%
JUMLAH		62,475	59,880	Rp 1,006,874,120	59,500	Rp 591,563,400	-4%	1%	70%

Penggunaan solar Triwulan II tahun 2021 mengalami penurunan sebesar -4% dibandingkan dengan target, dan meningkat 1% bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2021. Dimana pemakaian solar digunakan untuk genset dan boiler dengan konsumsi selama 3 bulan adalah sebanyak 59.880 liter, dengan rincian:

- 1) Genset, terdapat 2 (satu) unit genset dengan kapasitas 1500 KVA, Genset 1500 KVA
 - b. Pemanasan dilakukan selama 30 menit setiap minggu. Kebutuhan solar per jam 400 liter, per 30 menit 200 liter. Sehingga kebutuhan solar untuk genset 1500 KVA selama 3 bulan sebesar = 13 minggu x 200 liter= 2.600 liter
 - c. Pemasangan dan pengetesan Genset Baru dan pemasangan trafo induk dan panel trafo tegangan menengah mengharuskan PLN off sehingga Genset 1 dan 2 on menggantikan supply listrik dan menghabiskan 8.130 liter

solar akumulasi pemasangan pada tanggal 4, 5, 11, dan 12 Juni 2022.

2) Boiler

Boiler kapasitas 2 ton digunakan setiap hari, kebutuhan per hari sebanyak 671,11 liter, sehingga kebutuhan solar selama 3 bulan adalah 540,12 liter x 91 hari = 49.150 liter

Kebutuhan solar selama 3 bulan = 49.150 liter + 2.600 liter + 8130 liter = 59.880 liter. Sehingga total penggunaan Triwulan II tahun 2022 sebanyak 59.880 liter. Hal ini menunjukkan adanya penurunan pemakaian solar diakibatkan adanya penurunan jam kerja IS4 di bagian Laundry saat pemasangan Genset, Trafo induk dan Panel tegangan menengah.

d) Penggunaan Sumber Daya Air

Penggunaan air sangat diperlukan sebagai bahan operasional utama untuk kegiatan pelayanan kesehatan di RSAB Harapan Kita, sehingga ketersediaannya harus tetap terjaga. Meskipun air sangat dibutuhkan tetapi dalam penggunaannya harus dilakukan secara efisien, sehingga perlu dilakukan kajian/analisis data pemakaian air setiap triwulan serta mencari upaya-upaya yang mungkin dapat mengurangi pemakaian air secara efisien. Berikut tabel perbandingan penggunaan air pada Triwulan II tahun 2021 dengan Triwulan II tahun 2022.

**TABEL 3.15
PENGGUNAAN AIR RSAB HARAPAN KITA
TRIWULAN II TAHUN 2021 DAN TRIWULAN II TAHUN 2022**

NO	BULAN	Target	PEMAKAIAN				% PERBANDINGAN		
			2022		2021		PERBANDINGAN TARGET TW. II 2022	PERBANDINGAN TW. II 2021	
			M3	Rp	M3	Rp	M3	M3	Rp (%)
1	April	12,284	10,552	16,682,220	10,682	16,888,946	-14%	-1%	-1%
2	Mei	15,400	10,329	16,330,995	13,391	21,155,621	-33%	-23%	-23%
3	Juni	13,655	10,768	17,022,420	11,874	18,764,010	-21%	-9%	-9%
JUMLAH		41,339	31,649	50,035,635	35,947	56,808,577	-23%	-12%	-12%

Penggunaan air pada Triwulan II tahun 2022 lebih rendah bila dibandingkan target (-23%) dan triwulan yang sama tahun lalu (-12%). Penurunan ini disebabkan adanya efisiensi pemakaian air, dimana pada triwulan II tahun 2022 dengan menurunnya pasien covid-19 penggunaan air untuk tenaga kesehatan diruang PINERE berkurang.

4. Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Efisiensi yang dapat diupayakan pada triwulan II 2022 terkait dengan penggunaan kertas, khususnya kertas untuk usulan Kenaikan Pangkat dan Penilaian Angka Kredit serta penilaian kinerja. Semua usulan sudah diupayakan dengan upload data ke SILK (Sistim Informasi Layanan Kepegawaian). Upaya ini dapat mengurangi pemakaian kertas berkop dari 3 rim/bulan menjadi 2 rim/bulan.

5. Analisis Efisiensi Sumber Daya Anggaran

- a. Alokasi belanja daya dan jasa (listrik, telepon dan air) tahun anggaran 2022 bersumber dari APBN (RM) Besarannya alokasi untuk belanja daya dan jasa Rp.12.493.078.000,- serapan triwulan II (dua) tahun 2022 sebesar Rp.6.066.848.059,- atau 48,56%. Jika dibandingkan dengan serapan triwulan II tahun 2021 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 11.292.581.000,- serapan triwulan II (dua) Rp. 5.409.377.187,- atau 47,90%.
- b. Alokasi pagu anggaran tahun 2022 untuk Rupiah Murni sebesar Rp. 89.528.581.000,- terdiri dari gaji pegawai Rp.49.182.522.000,- Modal alat kesehatan sebesar Rp.25.000.000.000,- dan belanja operasional sebesar Rp. 15.346.059.000,-, serapan sampai dengan triwulan II (dua) sudah mencapai Rp. 31.768.226.090,- atau sebesar 35,48%.

- c. Alokasi pagu anggaran tahun 2022 untuk BLU sebesar Rp.305.350.777.000,- mengalami penambahan dari penggunaan saldo awal sebesar Rp.31.727.950.000,- sehingga menjadi sebesar Rp.337.078.727.000,- terdiri dari belanja operasional dan modal. Serapan sampai dengan triwulan II (dua) Rp.106.488.574.232,- atau 31,59%.

6. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Sumber daya sarana dan prasarana atau Barang Milik Negara (BMN) yang dimiliki RSAB Harapan Kita adalah sebagaimana tercantum dalam dokumen Laporan Barang Kuasa Pengguna Anggaran Tahun Anggaran 2022. Barang Milik Negara (BMN) gabungan intrakomptabel dan ekstrakomptabel RSAB Harapan Kita per Juni 2022 bernilai nominal sebesar Rp.5.055.987.896,622,- dengan uraian per kelompok barang sebagai berikut:

- a. Tanah, dengan kode kelompok barang 131111, seluas 70.811 M² dengan nilai nominal sebesar Rp.4.040.526.790.000,-
- b. Peralatan dan Mesin, dengan kode kelompok barang 132111, sejumlah 19.815 unit/buah dengan nilai nominal sebesar Rp.502.288.308.062,-
- c. Gedung dan Bangunan, dengan kode kelompok barang 133111, sejumlah 68 unit dengan nilai nominal sebesar Rp.488.814.743.986,-
- d. Jalan dan Jembatan, dengan kode kelompok barang 134111, jalan seluas 16.111 M² dengan nilai nominal sebesar Rp.156.558.000,-
- e. Irigasi, dengan kode kelompok barang 134112, sejumlah 5 unit dengan nilai nominal sebesar Rp.7.285.423.000,-
- f. Jaringan, dengan kode kelompok barang 134113, sejumlah 6 unit dengan nilai nominal sebesar Rp.3.578.880.098,-

- g. Aset tetap lainnya, dengan kode kelompok barang 135121, sejumlah 1.381 buah dengan nilai nominal sebesar Rp.380.577.151,-
- h. Aset tetap yang tidak digunakan, dengan kode kelompok barang 166112, sejumlah 139 unit/buah dengan nilai nominal sebesar Rp.14.548.331.925,-

7. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja.

Program Kerja Strategis yang dilaksanakan pada tahun 2022 sesuai dengan yang tercantum dalam RSB tahun 2020 – 2024 revisi kedua tahun 2021. Dalam pencapaian Indikator Kinerja Unit (IKU) tahun 2022, masih terdapat 1 indikator (4%) mencapai 80-99%, dan 4 indikator (17%) masih di bawah 80%. Indikator yang sudah mencapai target kinerja $\geq 100\%$ adalah sebanyak 18 indikator (78%), dimana sebagian besar keberhasilan indikator ini adalah adanya monitoring dan evaluasi serta perbaikan secara terus menerus dari setiap unit kerja terhadap pelayanannya masing-masing sehingga keberhasilan bisa tercapai.

Berikut adalah analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan :

1) Prosentase SDM Kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pelayanan

Tingkat pencapaian IKU ini adalah sebesar 64%, dimana dimana belum seluruh tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan klinis.

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Komite Medik, Komite Keperawatan dan Komite Tenaga Kesehatan Lain.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu memberikan informasi tentang kewenangan klinis yang habis atau belum dikirimkan ke SDM.

Permasalahan di IKU ini dipengaruhi oleh pelaksanaan penilaian kewenangan klinis yang tidak sesuai jadwal yang ditetapkan.

Upaya pemecahan masalah yaitu memberikan konsekuensi kepada fungsional yang tidak memenuhi jadwal penilaian kewenangan klinis.

2) Jumlah modul SIMRS yang terintegrasi

Pencapaian IKU ini mencapai 100% atau satu modul dengan pengerjaan sistim pendapatan pelayanan dan non pelayanan yaitu untuk melakukan *collecting* data pendapatan dari mulai pendaftaran sampai pasien pulang, memverifikasi pembayaran dan validasi dengan rekening koran.

Rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target yaitu :

1. Melakukan analisa kebutuhan *user*
2. Membuat *prototype* data *dummy*
3. Mengumpulkan data laporan yang dibutuhkan *user*.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu :

1. Melakukan diskusi dengan user terkait kebutuhan
2. Membuat *prototype* sistem

Analisa Capaian yaitu:

1. Colecting Pendapatan layanan sudah dilakukan oleh system untuk menghindari kesalahan user (verifikasi dan validasi data layanan dengan rekening Koran
2. Pembayaran rekanan atau sewa sudah dilakukan dengan aplikasi

Dimana modul ini diimplementasikan dengan tujuan :

- a. untuk pemanfaatan aplikasi,
- b. User tidak lagi menggunakan kertas kerja secara manual,
- c. *paperless*.

Permasalahan yang terjadi yaitu adanya ketidaksesuaian antara data aset dengan aset fisik.

Upaya pemecahan masalah yaitu :

- a. melakukan perbaikan data secara terus menerus dengan cara melakukan kunjungan ke unit kerja terkait;
- b. Melakukan koordinasi dengan PIR (Pegawai Inventaris Aset) untuk update langsung ke aplikasi.

3) Prosentase ketersediaan alat medik baru sesuai kebutuhan pelayanan

Ketersediaan alat medik baru sesuai kebutuhan pelayanan pada Triwulan II ini sudah terealisasi 6.02% dengan tingkat capaian sebesar 12.04%. Target ini belum tercapai disebabkan adanya tambahan kebutuhan alat medik baru sebanyak 203 item pada tanggal 20 Juni 2022 sehingga alat medik baru tersebut baru akan diproses pengadaannya. Untuk itu, Instalasi Pengadaan Barang dan Jasa (IPBJ) harus bergerak lebih cepat untuk dapat segera merealisasikan pengadaan sehingga diharapkan pada triwulan III semua usulan alat medik baru tersebut sudah dapat terealisasi.

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target adalah melakukan percepatan proses pengadaan alat medik.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu dengan melakukan percepatan proses pengadaan alat medik.

Permasalahan yaitu:

1. Spesifikasi alat kebutuhan user yang tidak jelas sehingga memperlama proses pengadaan.
2. Adanya item barang usulan user turun tayang di LKPP
3. Adanya perubahan spesifikasi barang yang diusulkan

Upaya pemecahan masalah yaitu berkoordinasi dengan user dalam penggantian spesifikasi alat medik yang turun tayang, diskontinu, ataupun spek yang tidak jelas

4) Prosentase Ketersediaan catatan aktivitas kerja pegawai

Pencapaian IKU ini mencapai 100%, dimana seluruh pegawai sudah membuat logbook.

Adapun rencana aksi yang dilakukan adalah semua pegawai diberikan mandatory untuk membuat logbook.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu dengan mengingatkan Kepala Satuan Kerja agar stafnya mengisi logbook.

Permasalahannya adalah proses pengisian logbook melalui system aplikasi SMART RS. Dimana upaya pemecahan masalah yaitu melakukan sosialisasi terkait sistem pencatatan logbook melalui aplikasi SMART.

5) Persentase keberhasilan penanganan kasus severity level 3

Pencapaian IKU ini mencapai 118.3% dari target, dengan realisasi sebesar 89.91%. Keberhasilan ini dikarenakan adanya SDM yang kompeten, kerjasama tim serta sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target adalah mempersiapkan SDM yang kompeten (mengikuti pelatihan baik di

dalam negeri maupun di luar negeri), sarana prasarana yang memadai, serta membangun kerjasama tim.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu membuat alur dan SOP-AP pelayanan sehingga dapat menunjang rencana aksi tersebut serta melakukan monitoring layanan

Permasalahan yaitu :

1. Pasien yang sudah stabil di ruang NICU yang akan dipindahkan ke ruang seruni Post NICU terkendala ruang Seruni/ Level 2B penuh sehingga bayi masih di rawat diruang NICU.
2. Meningkatnya jumlah pasien yang membutuhkan ICU (PICU/MICU) sehingga membutuhkan peningkatan kapasitas TT ICU.

Upaya pemecahan masalah yaitu :

1. Meningkatkan kompetensi SDM dengan mengikuti pelatihan baik *in-house training* maupun pelatihan diluar
2. Melakukan monitoring dan evaluasi layanan
3. Menambah kapasitas Post NICU / Level 2B dan kapasitas TT rawat intensif PICU/MICU
4. Menyiapkan sarana dan prasarana yang lengkap

6) Persentase keberhasilan layanan intervensi fetal

Pencapaian IKU ini mencapai 124.64% dari target dengan realisasi sebesar 89.74%. Keberhasilan pencapaian IKU ini sangat ditunjang dengan SDM yang kompeten, sarana prasarana yang memadai dan kerjasama tim.

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target adalah mempersiapkan SDM yang kompeten, sarana prasarana yang lengkap dan kerjasama tim.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu membuat alur dan SOP-AP layanan, melakukan monitoring dan evaluasi layanan. Permasalahan yang terjadi yaitu terdapat alat kesehatan yang hanya dapat dipesan di Luar Negeri, sehingga perlu ada waktu dan pemesanan khusus

Upaya pemecahan masalah yaitu dengan mempersiapkan SDM yang kompeten, sarana prasarana yang lengkap serta kerjasama tim.

7) Persentase keberhasilan penanganan intervensi kardiologi

Pencapaian IKU ini mencapai 133.33% dari target dengan realisasi sebesar 100%. Adapun capaian IKU ini melebihi target karena adanya:

1. Kerja sama tim dengan RSPJN Harapan Kita
2. Tindakan dilakukan oleh Tim RSCC dan pasca tindakan dirawat oleh TIM RSAB yang kompeten. Sehingga bayi pasca tindakan tidak mengalami komplikasi

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target adalah melakukan koordinasi dengan RSPJN Harapan Kita untuk melakukan tindakan intervensi kardiologi, dengan menyiapkan SDM, sarana prasarana, dan tarif.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu :

1. Membuat alur dan SOP AP tindakan intervensi kardiologi
2. Menyiapkan SDM, Sarana prasarana dan tarif
3. SDM yang merawat pasca tindakan sudah dilakukan pelatihan

Permasalahan yaitu Tindakan intervensi kardiologi belum pasti ada dikerjakan setiap bulan, sehingga ada beberapa bulan yang capaiannya N/A.

Upaya pemecahan masalah yaitu :

1. Meningkatkan kerjasama dengan RS jejaring di DKI Jakarta yang membutuhkan tatalaksana kardiologi intervensi segera.
2. Meningkatkan Kerjasama dgn RSPJN Harapan Kita untuk proses rujuk pasien anak yg membutuhkan tindakan intervensi kardiologi yang blm dapat dikerjakan di RSPJN Harapan Kita dikarenakan antrian terlalu panjang.
3. Meningkatkan pemasaran sehingga jumlah pasien untuk intervensi kardiologi meningkat.
4. Melakukan reviu dalam definisi operasional dan formula indikator.

8) Prosentase keberhasilan diagnostik sitogenetika prenatal yang dilakukan kordosentesis dan amniosentesis

Pencapaian IKU ini mencapai 118% dengan realisasi sebesar 100%. Dimana keberhasilan ini dikarenakan perubahan pada formula media yang digunakan untuk pemeriksaan sampel.

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target adalah Mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana, baik itu persediaan reagen dan AHP.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu melakukan percepatan proses pengadaan alat medik.

Permasalahan yaitu :

1. Beberapa sampel yang langsung dikirim tanpa arahan dari petugas laboratorium sitogenetik seringkali masih tidak sesuai standar kualitas sampel yang baik.
2. Ketersediaan reagen kadang-kadang tidak lancar karena pasokan reagen dari distributor terbatas dan harus "indent".

3. Belum siapnya rumah sakit dalam memenuhi kebutuhan reagen dan AHP saat menghadapi lonjakan pasien.

Upaya pemecahan masalah yaitu :

1. Saat dokter obgyn sub spsesialis fetomaternal melakukan tindakan kordosentesis dan amniosentesis, petugas dari laboratorium sitogenetik datang mendampingi di kamar operasi dan ruang tindakan fetomaternal.
2. Sosialisasi SOP penanganan dan pengiriman sampel sitogenetik dari darah kordo dan cairan amnion.
3. Mencoba alternatif reagen lain dengan kualitas yang hampir sama dan terus berusaha meminta distributor untuk menyediakan stok reagen yang diperlukan.
4. Kebijakan Rumah Sakit untuk anggaran tambahan demi memenuhi kebutuhan reagen saat terjadi lonjakan pasien.

9) Prosentase keberhasilan diagnostik sitogenetika pasien bayi/anak dengan kelainan bawaan (post-natal)

Pencapaian IKU ini mencapai 110% dengan realisasi sebesar 98.25%. dimana faktor keberhasilan ini dikarenakan perubahan pada formula media yang digunakan untuk pemeriksaan sampel.

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk Mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana, baik itu persediaan reagen dan AHP.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu melakukan percepatan proses pengadaan alat medik.

Permasalahan yaitu :

1. Beberapa sampel yang datang masih tidak sesuai standar kualitas sampel yang baik.
2. Ketersediaan reagen kadang-kadang tidak lancar karena pasokan reagen dari distributor terbatas dan harus “indent”.
3. Belum siapnya rumah sakit dalam memenuhi kebutuhan reagen dan AHP saat menghadapi lonjakan pasien.

Upaya pemecahan masalah yaitu :

1. Sosialisasi SOP pengambilan, penanganan dan pengiriman sampel sitogenetik dari pasien bayi/anak dengan kelainan bawaan (post-natal).
2. Mencoba alternatif reagen lain dengan kualitas yang hampir sama dan terus berusaha meminta distributor untuk menyediakan stok reagen yang diperlukan.
3. Kebijakan Rumah Sakit untuk anggaran tambahan demi memenuhi kebutuhan reagen saat terjadi lonjakan pasien.

10)Keberhasilan pembelahan sel pada tahap embrio

Pencapaian IKU ini mencapai 114%, dengan realisasi sebesar 98%. Dimana factor keberhasilan yang mempengaruhi IKU ini adalah kerjasama tim dan masing-masing embriologist bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan serta quality control yang lebih baik.

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target adalah *maintanance* alat dan kualitas kontrol laboratorium.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu dengan *Quality control* peralatan serta reagen yang digunakan di dalam laboratorium.

Permasalahan yang ada adalah :

1. Beberapa peralatan laboratorium sudah mulai tua dan rusak sehingga tidak berfungsi maksimal
2. Ketersediaan reagen terkadang mengalami kendala

Upaya pemecahan masalah yaitu :

1. Regenerasi (pengadaan) Alat-alat laboratorium IVF yang sudah tua dan rusak
2. Memastikan ketersediaan reagent cukup dan tidak mengalami kendala
3. Memastikan peralatan laboratorium berfungsi maksimal

11) Keberhasilan *treatment cycle* pada pasien yang mengikuti program bayi tabung

Pencapaian IKU ini mencapai 108%, dengan realisasi sebesar 100%. Faktor keberhasilan pencapaian IKU ini dikarenakan pasien yang melakukan *treatment cycle* banyak yang berusia muda (dibawah 35 tahun), sehingga respon terhadap stimulasi ovarium optimal. Dengan stimulasi ovarium yang optimal, maka keberhasilan *treatment cycle* menjadi sangat tinggi. Faktor lain seperti penerapan SOP standar stimulasi dan melakukan monitoring evaluasi juga turut berperan penting dalam pencapaian IKU.

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target adalah melakukan percepatan proses pengadaan alat medik.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu dengan menjaga ketepatan stimulasi ovarium

Permasalahan yang terjadi pada IKU ini adalah usia serta hasil analisis endokrin PASUTRI yang mengikuti program berbeda-beda,

sehingga keberhasilan *treatment cycle* nya juga berbeda-beda setiap orang.

Upaya pemecahan masalah yaitu dengan melakukan klasifikasi lebih tepat terhadap usia pasien dan riwayat endokrin pasien.

12) Kesiapsiagaan dalam penanggulangan pandemi Covid 19

Pencapaian IKU ini memiliki capaian 100%, dengan realisasi sebesar 100%. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan IKU ini adalah dikarenakan RSAB telah memiliki Tim Satgas Covid-19 dan layanan onestop service PINERE TERPADU (mulai dari layanan gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, rawat intensif, bedah hingga penunjang khusus PINERE).

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target adalah :

1. Meningkatkan SDM yang kompeten serta sarana prasarana yang memadai.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi layanan, membuat kebijakan layanan menyesuaikan dengan situasi pandemi Covid-19 dan kebijakan supra sistem, serta kerjasama tim.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu dengan melakukan monitoring dan evaluasi layanan, membuat kebijakan layanan menyesuaikan dengan situasi pandemi Covid-19 dan kebijakan supra sistem, serta kerjasama tim.

Adapun terkait permasalahan tidak ada kendala yang berarti dikarenakan jumlah kasus Covid-19 menurun, sehingga tidak memiliki kendala besar yang harus ditindaklanjuti.

Upaya pemecahan masalah yaitu :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi layanan

2. Mengoptimalkan layanan vaksinasi Covid-19
3. Melakukan antisipasi dalam setiap lonjakan kasus Covid-19
4. Melakukan skrining rutin nakes sesuai dengan zona pelayanan

13) Prosentase kepatuhan terhadap Clinical Pathway (CP)

Pencapaian IKU ini memiliki capaian 99.93%, dengan realisasi sebesar 99.93%. Mengingat capaian kepatuhan pengisian Clinical Pathway hampir 100%, maka perlu dipertahankan, dan dilakukan evaluasi untuk CP yang tidak mencapai target (pergantian CP dan atau penambahan CP).

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target adalah dengan mempertahankan pencapaian target kepatuhan Clinical Pathway.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target adalah meneruskan melakukan monev kepatuhan pengisian Clinical Pathway.

Permasalahan dalam pengusulan Clinical Pathway baru, saat ini belum sesuai dengan kriteria CP/prioritas CP dimana high cost, high risk, high volume, dan saat ini sedang dalam pengkajian.

Rencana tindak lanjut yang dilakukan adalah :

1. Meminta data objektif ke rekam medis untuk kasus terbanyak
2. Pendekatan pada klinisi untuk pengusulan CP baru
3. Review CP yang sudah tersusun apakah masih layak/tidak
4. Usulan CP baru perlu dilakukan sosialisasi dan ditetapkan

14) Jumlah RS jejaring yang diampu

Pencapaian IKU ini mencapai 1 RS jejaring yang diampu, dimana capaiannya adalah 100%. Dimana pencapaian keberhasilan ini adalah melaksanakan satu pendampingan terhadap RS Bhakti Mulia dimulai tanggal 20 Juni 2021.

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target adalah dengan melakukan pendampingan lanjutan bersama dengan kementerian kesehatan dalam penurunan AKI AKB terhadap RSUD, dimana lokus TW II adalah sebanyak 1 RS yang didampingi.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target adalah melakukan koordinasi dengan dinas kesehatan DKI Jakarta dan MPH, melaksanakan beberapa kegiatan sosialisasi aplikasi simatneo, APKK/R, MPDN dan cara pengisiannya bersama RS Swasta terpilih di DKI Jakarta.

Permasalahan terjadi pada awal tahun penguatan mentor yang dilaksanakan oleh dinas Kesehatan DKI Jakarta bekerja sama dengan MPH hanya bisa diikuti oleh 7 mentor dan hanya satu gelombang secara offline.

Upaya pemecahan masalah yaitu melakukan sosialisasi dan teknikal *meeting* terjadwal untuk setiap anggota tim yang akan melakukan pendampingan terhadap RS.

15) Terlaksananya Sistem Rujukan Terpadu (SISRUTE)

Dimana realisasi dari IKU ini adalah 37.6% dengan pencapaian sebesar 54%. Faktor kegagalan IKU dikarenakan aplikasi SISRUTE baru mulai aktif di bulan Mei 2022 dengan registrasi menggunakan

OTP, sehingga belum semua petugas SISRUTE mendapatkan OTP dan mengakibatkan ada delay akibat kesulitan membuka aplikasi. Upaya tindak lanjut untuk sementara aplikasi di buka dengan login menggunakan OTP dari staf yg sudah ada meskipun saat itu tidak jaga.

Adapun rencana Aksi yang dilakukan untuk mencapai target :

1. Optimalisasi sarana dan prasarana serta SDM untuk operator SISRUTE
2. Optimalisasi rujukan masuk melalui Aplikasi SISRUTE

16) Jumlah institusi pendidikan yang bekerjasama

Pencapaian IKU ini mencapai 600% untuk jumlah institusi yang bekerjasama, dengan realisasi sebesar 6 institusi pendidikan di Triwulan II tahun 2022. Dimana institusi pendidikan yang bekerjasama adalah sebagai berikut:

1. Fakultas Ilmu Keperawatan UI
2. Fakultas Farmasi UI
3. STIKES IKIFA
4. Poltekes Kemenkes Jakarta III
5. FKM Universitas Diponegoro
6. Poltekes Kemenkes Tanjung Karang

Peningkatan jumlah institusi Pendidikan yang bekerjasama ini dikarenakan :

1. PKS yang dikompilasi adalah PKS yang masa berlakunya dan ditetapkannya dimulai pada bulan tersebut.
2. Kegiatan pendidikan mulai meningkat kembali, khususnya kegiatan praktek dan stase kedokteran semenjak pandemi Covid

19 sudah mulai menurun. Sehingga Banyak institusi pendidikan yang kembali mengusulkan PKS dengan RSAB Harapan Kita

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target adalah dengan mengoptimalkan peranan Komkordik untuk meningkatkan jumlah Peserta Didik melalui kerjasama dengan Institusi Pendidikan Kesehatan.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target dengan melakukan kerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan.

17) Pertumbuhan penelitian yang mendukung program prioritas dalam bidang kesehatan ibu dan anak

Pencapaian IKU ini hanya mencapai 53% dari target dengan realisasi sebesar 5,3%. Penyebabnya adalah karena minat pegawai RSAB Harapan Kita untuk meneliti belum optimal.

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target adalah dengan penguatan pengetahuan khususnya di bidang pembuatan proposal dan metodologi penelitian dan perlu adanya kolaborasi penelitian dengan institusi terkait untuk lebih meningkatkan jumlah penelitian dari luar RSAB Harapan Kita.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu meningkatkan daya tarik/minat penelitian bagi pegawai RSAB Harapan Kita dengan memberikan bantuan penelitian dan publikasi.

Analisa capaian belum ada pertumbuhan penelitian pada triwulan II tahun 2022, capaian sebesar 52%.

Permasalahannya minat pegawai RSAB Harapan Kita untuk meneliti belum optimal.

Upaya pemecahan masalah dengan meningkatkan daya tarik/minat penelitian bagi pegawai RSAB Harapan Kita dengan memberikan bantuan penelitian dan publikasi.

18) Persentase pelaksanaan pelatihan sesuai perencanaan

Pencapaian IKU ini mencapai 167% dari target dengan realisasi sebesar 150%. Dimana Penyebabnya keberhasilannya adalah sebagai berikut :

1. Target per bulan 2 kegiatan pelatihan, tetapi banyak usulan kegiatan pelatihan untuk peningkatan kompetensi sdm dari unit. Selain itu ada kewajiban bahwa SDM harus mengikuti minimal 20 JPL per tahun.
2. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan merupakan semua kegiatan pelatihan yang dilaksanakan melalui media daring maupun luring atau blended learning.

Adaun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target dengan melakukan pelatihan sesuai *Training Need Analysis* dari masing-masing unit kerja.

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu pelatihan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan oleh masing-masing unit kerja

19) Pembangunan WBK dan WBBM

Pada triwulan II tahun 2022 ini nilai WBK dan WBBM terealisasi sebesar 84.66, dengan capaian sebesar 101% dari target yang direncanakan. Dimana upaya yang dilakukan dalam menuju Zona Integritas WBK adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Perubahan dengan Membangun Komitmen dan Integritas Pimpinan, Para Pengelola dan Para Pelaksana Kegiatan
2. Penataan Tata Laksana dengan menyusun Standart Prosedur dan *E-Government*
3. Penataan Sistem Manajemen SDM
4. Penguatan Akuntabilitas, dengan melibatkan pimpinan secara langsung pada saat penyusunan Perencanaan dan pengelolaan Akuntabilitas Kinerja
5. Penguatan Pengawasan, terutama dalam hal pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, percepatan penyelesaian Tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan (TL-LHP), implementasi Kebijakan Pengaduan masyarakat dan internalisasi *Whistle Blowing System*
6. Peningkatan kualitas pelayanan publik

Adapun kendala yang di hadapi dalam pembangunan WBK dan WBBM di RSAB Harapan Kita antara lain;

1. Pertemuan dan rapat belum di lakukan secara periodik sehingga terkendala dalam *updating data*.
2. Untuk SDM dalam bidang Keamanan (*Security*), Kebersihan (*Cleaning Service*), Perparkiran tiap tahun selalu berganti karena setiap tahun pemenang lelang berbeda. sehingga perlu dilakukan sosialisasi ulang dari awal serta internalisasi budaya WBK dan WBBM

Upaya pemecahan masalah yaitu :

1. Menyusun jadwal rapat dan pertemuan secara periodik dan *updating data*.

2. Melakukan Sosialisasi terhadap pegawai *outsourcing* (SATPAM, Cleaning service, Pengelola Parkir) sehingga budaya WBK dan WBBM terinternalisasi.

20) Prosentase Pengawasan dan Pengendalian Internal yang efektif dan efisien

Pencapaian IKU ini adalah sebesar 100% dari target dengan realisasi sebesar 23.5%. Analisa terkait dengan persentase terselenggaranya Pengawasan dan Pengendalian Internal yang efektif dan efisien ini bahwa dalam rangka tata kelola manajemen sesuai *Good Governance* di RSAB Harapan Kita, SPI memastikan bahwa rekomendasi dari hasil pengawasan (Audit Ekstern dan Audit Intern) dan pengendalian di tindak lanjuti oleh auditor. Hal ini dilakukan guna kontribusi RSAB Harapan Kita dalam WTP kementerian Kesehatan RI dan dalam rangka memperoleh nilai maksimal dalam salah satu komponen di Penilaian WBK dan WBBM yaitu Komponen Nilai Hasil Pemeriksaan Yang telah di tindak lanjuti.

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target adalah dengan :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik terkait dengan hasil pengawasan dan pengendalian di lingkungan RSAB Harapan Kita.
2. Melakukan Tindak Lanjut atas Hasil Pemeriksaan oleh Itjen Kemenkes RI.
3. Melakukan Tindak Lanjut atas Hasil Pemeriksaan Kantor Akuntan Publik.

21) Kecepatan Respon terhadap Komplain (KRK)

Pencapaian IKU ini pada triwulan II tahun 2022 adalah sebesar 100%. Dimana dari 10 jumlah komplain baik itu kategori merah, kuning, dan hijau, keseluruhan sudah ditanggapi dan ditindaklanjuti sesuai standar waktu masing-masing, sehingga 100% keluhan pelanggan direspon dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan grading.

Adapun rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai target dengan melakukan penanganan keluhan pelanggan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintah (SOP-AP).

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu petugas penanganan keluhan pelanggan menerima keluhan dari pelanggan dan melakukan konfirmasi ke unit terkait untuk mendapatkan hasil korektif/preventif yang akan disampaikan kepada pelanggan sebagai penyelesaian keluhan.

Permasalahannya adalah keluhan pelanggan diselesaikan sesuai dengan grading keluhan namun dokumen penyelesaian keluhan pelanggan belum dapat diimplementasikan sesuai dengan ketentuan grading komplain oleh unit terkait.

Upaya pemecahan masalah yaitu petugas penanganan keluhan pelanggan melakukan monitoring pengendalian kelengkapan dokumen ke unit terkait

22) Tingkat pertumbuhan pendapatan

Capaian tingkat pertumbuhan pendapatan tercapai dengan realiasi sebesar 35,05% dari target yang ditetapkan sebesar 10%. Pencapaian ini terjadi dikarenakan rumah sakit sudah melakukan usaha optimal

untuk meningkatkan penerimaan dengan cara antara lain percepatan penagihan non layanan. Keadaan pandemi covid-19 yang berangsur-angsur mulai kembali normal mengakibatkan kenaikan kembali pasien dan pendapatan non layanan yang cukup signifikan di awal tahun hingga semester I tahun 2022.

Rencana aksi yang dilakukan adalah :

1. Membuat target pencapaian pendapatan baik BPJS dan non BPJS periode triwulan II tahun 2022.
2. Membuat rencana anggaran biaya

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi pendapatan secara berkala, baik harian maupun bulanan
2. Melakukan efektivitas dan efisiensi biaya

Permasalahan yaitu :

Tingkat Pertumbuhan Pendapatan sudah tercapai, namun Penetapan target volume pendapatan layanan masih belum optimal.

Upaya pemecahan masalah yaitu :

Karena pendapatan belum optimal, maka diprioritaskan melakukan efisiensi biaya.

23) Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional (POBO)

Pencapaian IKU ini pada triwulan II tahun 2022 adalah sebesar 157% dari target, dengan realisasi sebesar 122.33%. Dimana pendapatan PNPB adalah sebesar Rp. 160.022.135.262,- dan biaya operasional sebesar Rp. 130.811.664.159. Keberhasilan ini sangat dipengaruhi

sangat dipengaruhi oleh pencapaian target yang terus digiatkan dan efisiensi biaya yang terus-menerus dilakukan.

Adapun rencana aksi yang dilakukan adalah :

- a. Membuat target pencapaian pendapatan baik BPJS dan non BPJS periode triwulan II tahun 2022.
- b. Membuat rencana anggaran biaya

Upaya yang dilaksanakan untuk mencapai target yaitu :

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi pendapatan secara berkala, baik harian maupun bulanan
- b. Melakukan efektivitas dan efisiensi biaya

Permasalahan yaitu penetapan target volume pendapatan layanan masih belum optimal.

Upaya pemecahan masalah yaitu karena pendapatan belum optimal, maka diprioritaskan melakukan efisiensi biaya.

B. Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah laporan yang membandingkan antara alokasi/target anggaran dengan realisasinya. LRA yang disajikan sudah menggunakan aplikasi Sistem Akuntansi Internal Berbasis Akrua (SAIBA). Berikut ini adalah LRA :

TABEL 3.16
REALISASI ANGGARAN BELANJA
PER 30 JUNI 2022

NO	KODE	URAIAN	ESTIMASI PENDAPATAN	ESTIMASI REVISI PENDAPATAN	REALISASI PENDAPATAN S/D BLN JUNI 2022	REALISASI PENDAPATAN S/D BLN JUNI 2022	% REALISASI ANGGARAN	SISA ANGGARAN
A PENDAPATAN								
PENDAPATAN BLU								
	424111	Pendapatan Jasa Layanan Umum	293,580,602,000	293,580,602,000	24,499,343,138	130,453,120,389	44.44%	163,127,481,611
	424311	Pendapatan Hasil Kerjasama Perorangan	10,823,089,000	10,823,089,000	144,179,441	4,624,621,213	42.73%	6,198,467,787
	424421	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari Entitas Pem Pusat	-	-	8,135,826,750	16,397,529,250	0.00%	16,397,529,250
	424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	947,140,000	947,140,000	204,477,824	1,395,583,069	147.35%	448,443,069
JUMLAH PENDAPATAN BLU			305,350,831,000	305,350,831,000	32,983,827,153	152,870,853,921	50.06%	152,479,977,079
PENDAPATAN PNPB LAINNYA								
	425122	Pendapatan dari Pengualan Peralatan dan Mesin	-	-	-	-	0.00%	-
	425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	-	-	-	0.00%	-
JUMLAH PENDAPATAN PNPB LAINNYA			-	-	-	-	0.00%	-
TOTAL PENDAPATAN			305,350,831,000	305,350,831,000	32,983,827,153	152,870,853,921	209.92%	152,479,977,079
NO	KODE	URAIAN	ANGGARAN SEMULA	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI	%	SISA ANGGARAN
B BELANJA								
BELANJA RM								
	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	25,000,000,000	25,000,000,000	398,930,400	1,104,146,900	4.42%	23,895,853,100
	511111	Belanja Pegawai	49,182,522,000	49,182,522,000	3,375,581,021	22,754,269,257	46.26%	26,428,252,743
	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	-	-	-	-	0.00%	0
	522112	Belanja Langganan Telepon	159,010,000	159,010,000	9,583,810	68,557,655	43.12%	90,452,345
	522111	Belanja Langganan Listrik	12,104,642,000	12,104,642,000	1,000,877,140	5,914,566,780	48.86%	6,190,075,220
	522113	Belanja Langganan Air	328,435,000	228,426,000	16,364,249	83,723,624	36.65%	144,702,376
	523123	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	2,753,972,000	2,853,981,000	599,328,960	1,839,924,960	64.47%	1,014,056,040
JUMLAH BELANJA RM			89,528,581,000	89,528,581,000	5,400,665,580	31,765,189,176	35.48%	57,763,391,824
BELANJA BLU								
	537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - BLU	17,132,580,000	31,209,709,000	610,157,176	3,245,106,676	10.40%	27,964,602,324
	537122	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Penanganan Pandemi COVID 19	-	396,650,000	-	-	0.00%	396,650,000
	537113	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - BLU	18,898,000,000	18,898,000,000	605,295,625	1,202,420,284	6.36%	17,695,579,716
	537123	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLU - Penanganan Pandemi COVID-19	-	-	-	-	0.00%	0
	525111	Belanja Gaji dan Tunjangan	122,140,310,000	122,140,310,000	7,997,171,059	50,082,846,504	41.00%	72,057,463,496
	525112	Belanja Barang	5,421,931,000	12,819,910,000	480,985,485	4,537,187,087	35.39%	8,282,722,913
	525113	Belanja Jasa	68,700,475,000	66,967,398,000	4,280,109,962	20,932,983,928	31.26%	46,034,414,072
	525114	Belanja Pemeliharaan	13,892,864,000	14,025,941,000	1,017,761,506	3,058,121,254	21.80%	10,967,819,746
	525115	Belanja Perjalanan	954,690,000	954,690,000	37,500,000	175,909,629	18.43%	778,780,371
	525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU	53,933,092,000	58,179,314,000	4,661,079,780	18,649,322,444	32.05%	39,529,991,556
	525153	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi BLU - Penanganan Pandemi	4,276,835,000	11,486,805,000	307,549,601	4,604,676,426	40.09%	6,882,128,574
JUMLAH BELANJA BLU			305,350,777,000	337,078,727,000	19,997,610,194	106,488,574,232	31.59%	230,590,152,768
TOTAL BELANJA			394,879,358,000	426,607,308,000	25,398,275,774	138,253,763,408	32.41%	288,353,544,992

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 April sampai dengan 30 Juni tahun 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada Triwulan II tahun 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.152.870.853.921 atau mencapai 50.06% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp.305.350.831.000.

Realisasi Belanja Negara pada tahun 2022 adalah sebesar Rp.138.253.763.408 atau mencapai 32.41% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 426.607.308.000

Realisasi Belanja tersebut dirinci menurut Sumber Dana terdiri dari :

1. Belanja Rupiah Murni sebesar Rp. 31.765.189.176 atau 35,48% dari anggaran sebesar Rp. 89.528.581.000 tidak terdapat Belanja Pinjaman Luar Negeri, dan tidak terdapat Belanja Rupiah Murni Pendamping,
2. Belanja BLU sebesar Rp.106.488.574.232 atau 31.59% dari anggaran sebesar Rp.337.078.727.000.

BAB IV

PENUTUP

Pengukuran kinerja yang dilakukan RSAB Harapan Kita baik format maupun proses dan tahapannya, sepenuhnya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2022 dengan menggunakan indikator kinerja utama (IKU) sesuai dengan Perjanjian Kinerja RSAB Harapan Kita Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Indikator Kinerja Utama (IKU)/ *Key Performance Indicators* (KPI) RSAB Harapan Kita tahun 2022 terdiri dari 23 IKU dengan dengan capaian pada Triwulan II tahun 2022 yaitu sebanyak 18 indikator (78%) telah mencapai target kinerja $\geq 100\%$, 1 indikator (4%) mencapai 80-99%, dan 4 indikator (17%) masih di bawah 80%.
2. Jumlah pengunjung rawat jalan pada Triwulan II tahun 2022 dibandingkan Capaian Triwulan II tahun 2021, mengalami kenaikan sebesar 10%, yakni 25.638 pengunjung pada Triwulan II tahun 2021 menjadi 28.118 pengunjung pada Triwulan II tahun 2022, dengan peningkatan terbesar pada pasien BPJS sebanyak 16% sebesar 12.137 pengunjung.
3. Jumlah hari perawatan rawat inap pada Triwulan II tahun 2022 dibandingkan Triwulan II tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 11% dari 12.100 hari perawatan pada Triwulan II tahun 2021 menjadi 13.412 hari perawatan pada Triwulan II tahun 2022, dengan peningkatan tertinggi ada pada pasien BPJS sebesar 21%.

4. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya :

- a. Pemakaian listrik mengalami kenaikan pemakaian KWH sebesar 11% pada triwulan II tahun 2022 dibandingkan triwulan II tahun 2021. Kenaikan ini disebabkan adanya penyesuaian tata udara di IGD pelayanan terpadu yang menggunakan tekanan negatif sebanyak lima area, VRF untuk di IGD Non Pinere dan penambahan AC split (33 unit) dan AC Floorstanding (8 unit), pompa distribusi (2 unit), penambahan alat medik baru dan kegiatan non rutin lainnya seperti pelatihan Perinasia.
- b. Penggunaan LPG triwulan II tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -41% dibanding triwulan II tahun 2021. Penyebab penurunan penggunaan LPG adalah berakhirnya KSO dengan RS Jantung Harapan Kita pada bulan November tahun 2021, sehingga pada bulan Desember tahun 2021 sampai dengan saat ini pemakaian LPG hanya digunakan oleh pihak internal RSAB Harapan Kita saja.
- c. Penggunaan solar mengalami peningkatan sebesar 1% bila dibandingkan triwulan II tahun 2021, namun mengalami penurunan sebesar -4% dari target. Dimana hal ini diakibatkan adanya penurunan jam kerja IS4 di bagian Laundry saat pemasangan Genset, Trafo induk dan panel tegangan menengah.
- d. Penggunaan air pada triwulan II tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -12% dibandingkan triwulan II tahun 2021. Penurunan ini terjadi karena penggunaan air untuk tenaga kesehatan diruang PINERE berkurang seiring dengan menurunnya pasien Covid-19 yang dirawat.

5. Analisis Efisiensi Sumber Daya Anggaran

- a. Alokasi belanja daya dan jasa (listrik, telepon dan air) tahun anggaran 2022 bersumber dari APBN (RM) Besarannya alokasi untuk belanja daya dan jasa Rp.12.493.078.000,- serapan triwulan II tahun 2022 sebesar

Rp.6.066.848.059,- atau 48,56%. Jika dibandingkan dengan serapan triwulan II tahun 2021 dengan alokasi anggaran sebesar Rp.11.292.581.000,- serapan triwulan II Rp.5.409.377.187,- atau 47,90 %.

- b. Alokasi pagu anggaran tahun 2022 untuk Rupiah Murni sebesar Rp. 89.528.581.000,- terdiri dari gaji pegawai Rp.49.182.522.000,- Modal alat kesehatan sebesar Rp.25.000.000.000,- dan belanja operasional sebesar Rp. 15.346.059.000,-, serapan sampai dengan triwulan II (dua) sudah mencapai Rp. 31.768.226.090,- atau sebesar 35,48%.
- c. Alokasi pagu anggaran tahun 2022 untuk BLU sebesar Rp.337.078.727.000,- terdiri dari belanja operasional dan modal. Serapan sampai dengan triwulan II (dua) Rp.106.488.574.232,- atau 31,59%.

6. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Perjanjian Kinerja.

- a. Dari 23 Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator yang sudah mencapai target yang diharapkan adalah sebanyak 18 indikator (78%) pada Triwulan II tahun 2022. Dimana sebagian besar keberhasilan indikator ini adalah adanya monitoring dan evaluasi secara terus menerus dari setiap unit kerja terhadap pelayanannya masing-masing sehingga keberhasilan bisa tercapai.
- b. Indikator yang belum mencapai target yang diharapkan peningkatannya adalah:
 - 1) Persentase SDM kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pelayanan (64%), dimana kendala yang terjadi adalah pelaksanaan penilaian kewenangan klinis yang tidak sesuai jadwal yang ditetapkan.
 - 2) Persentase ketersediaan alat medik baru sesuai kebutuhan pelayanan (6.02%). Hal ini dikarenakan penambahan kebutuhan alat medik baru

pada akhir triwulan II tahun 2022 sehingga alat medik baru tersebut baru akan diproses pengadaannya.

- 3) Terlaksananya Sistem Rujukan Terpadu (SISRUTE) (37.6%). Hal ini dikarenakan adanya delay akibat kesulitan membuka aplikasi SISRUTE yang menggunakan OTP.
- 4) Pertumbuhan penelitian yang mendukung program prioritas dalam bidang kesehatan ibu dan (5.3%), dimana faktor penyebabnya adalah minat pegawai RSAB Harapan Kita untuk meneliti belum optimal.

**LAMPIRAN 1
KONTRAK KINERJA
RSAB HARAPAN KITA
TAHUN 2022**

**DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
RSAB HARAPAN KITA**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. dr. Iwan Dakota, Sp.JP (K), MARS
Jabatan : Plt. Direktur Utama RSAB Harapan Kita
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D, Sp.THT-KL (K), MARS
Jabatan : Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2021

✓ Pihak Kedua, 

**Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D, Sp.THT-
KL(K), MARS**
NIP 196205231989031001

Pihak Pertama, 
Dr. dr. Iwan Dakota, Sp.JP (K), MARS
NIP 196601011996031001

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
RSAB HARAPAN KITA**

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		Target
(1)	(2)	(3)		(4)
1	Terpenuhinya SDM yang kompeten	1	Persentase SDM Kesehatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pelayanan	100%
2	Terpenuhinya SIMRS terintegrasi	2	Jumlah modul SIM RS yang terintegrasi	3 Modul
3	Terpenuhinya Sarana Prasarana dan Alat (SPA) sesuai kebutuhan pelayanan	3	Persentase Ketersediaan Alat Medik Baru Sesuai Kebutuhan Pelayanan	100%
4	Terwujudnya budaya kerja dengan berlandaskan adaptasi kebiasaan baru	4	Persentase Ketersediaan catatan aktivitas kerja pegawai	100%
5	Terselenggaranya layanan subspecialisasi ibu dan anak	5	Persentase keberhasilan penanganan kasus severity level 3	76%
		6	Persentase keberhasilan layanan intervensi fetal	72%
		7	Persentase keberhasilan penanganan intervensi kardiologi	75%
		8	Persentase keberhasilan diagnostik sitogenetika prenatal yang dilakukan kordosentesis dan amniosentesis	85%
		9	Persentase keberhasilan diagnostik sitogenetika pasien bayi/anak dengan kelainan bawaan (<i>post-natal</i>)	89%
		10	Keberhasilan pembelahan sel pada tahap embrio	86%
		11	Keberhasilan <i>treatment cycle</i> pada pasien yang mengikuti program bayi tabung	93%

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
6	Terselenggaranya layanan PINERE	12 Kesiapsiagaan dalam penanggulangan pandemi Covid 19	100%
7	Terwujudnya tata kelola klinis sesuai <i>best practice</i>	13 Persentase kepatuhan terhadap <i>Clinical Pathway</i> [CP]	90%
8	Terselenggaranya pengampunan jejaring rumah sakit dan rujukan nasional	14 Jumlah RS jejaring yang diampu	4 RS Jejaring
		15 Terlaksananya Sistem Rujukan Terintegrasi [SISRUTE]	70%
9	Terselenggaranya pendidikan, pelatihan, dan penelitian dalam bidang Kesehatan ibu dan anak	16 Jumlah institusi pendidikan yang bekerjasama	4 Institusi Pendidikan
		17 Pertumbuhan penelitian yang mendukung program prioritas dalam bidang kesehatan ibu dan anak	10%
		18 Persentase pelaksanaan pelatihan sesuai perencanaan	90%
10	Terwujudnya tata kelola manajemen sesuai <i>Good Governance</i>	19 Pembangunan WBK dan WBBM	84 Nilai
		20 Persentase Pengawasan dan Pengendalian Internal yang efektif dan efisien	94%
11	Terwujudnya kepuasan pemangku kepentingan internal dan eksternal	21 Kecepatan Respon terhadap Komplain (KRK)	100%
12	Terwujudnya peningkatan pendapatan	22 Tingkat pertumbuhan pendapatan	10%
13	Terwujudnya efisiensi biaya	23 Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional [POBO]	78%

Program	Anggaran
1. Program Pelayanan Kesehatan & JKN	Rp. 330.350.777.000
2. Program Dukungan Manajemen	Rp. 64.528.581.000
Total	Rp. 394.879.358.000

Jakarta, Desember 2021

Pihak Kedua,



Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D,
Sp.THT-KL (K), MARS
NIP 196205231989031001

Pihak Pertama,



Dr. dr. Iwan Dakota, Sp.JP(K), MARS
NIP 196601011996031001

**LAMPIRAN 2
KEKUATAN PERSONIL RSAB HARAPAN KITA
TRIWULAN II TAHUN 2022**

NO	URAIAN	KEADAAN MARET 2022						TAMBAHAN						KURANG						KEADAAN JUNI 2022					
		PNS	CPNS	BLU NON PNS	PKWT	PARUH WAKTU	JML	PNS	CPNS	BLU NON PNS	PKWT	PARUH WAKTU	JML	PNS	CPNS	BLU NON PNS	PKWT	PARUH WAKTU	JML	PNS	CPNS	BLU NON PNS	PKWT	PARUH WAKTU	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Menurut Jabatan																								
	A. Struktural																								
	- Eselon I																								
	- Eselon II	2					2													2					2
	- Eselon III																								
	- Eselon IV																								
	Fungsional	518		127	49	20	714							5			13	2	20	513		127	36	18	694
	Staf	168	109	94	19		390		2				2	7		2	4		13	161	111	92	15		379
	Jumlah	688	109	221	68	20	1106	0	2	0	0	0	2	12	0	2	17	2	33	676	111	219	51	18	1075
2	Menurut Golongan																								
	- Golongan IV	68			1		69							1					1	67			1		68
	- Golongan III	434	64	60	43	20	621		1				1	9			11	2	22	425	65	60	32	18	600
	- Golongan II	185	45	161	24		415		1				1	2		2	6		10	183	46	159	18		406
	- Golongan I	1					1													1					1
	Jumlah	688	109	221	68	20	1106	0	2	0	0	0	2	12	0	2	17	2	33	676	111	219	51	18	1075
3	Menurut Pendidikan																								
	- S3	3			1		4													3			1		4
	- S2	149		7	10	20	186							1				2	3	148		7	10	18	183
	- S1	165	64	59	38		326		1				1	4			11		15	161	65	59	27		312
	- DIII / Sarjana Muda	306	45	110	17		478		1				1	3		1	4		8	303	46	109	13		471
	- SLTA	57		45	2		104							3		1	2		6	54		44			98
	- SLTP	5					5							1					1	4					4
	- SD	3					3													3					3
	Jumlah	688	109	221	68	20	1106	0	2	0	0	0	2	12	0	2	17	2	33	676	111	219	51	18	1075

LAMPIRAN 3
LAPORAN REALISASI ANGGARAN RSAB HARAPAN KITA
TRIWULAN II TAHUN 2022

NO	KODE	URAIAN	ESTIMASI PENDAPATAN REVISI	REALISASI PENDAPATAN S.D. SMT I 2022	% REALISASI ANGGARAN	SISA ANGGARAN
1	2	3	5	6	7	8
A PENDAPATAN						
PENDAPATAN BLU						
	424111	Pendapatan Jasa Pelayanan Rumah Sakit	293,580,602,000	125,664,374,715	42.80%	167,916,227,285
	424311	Pendapatan Hasil Kerjasama Perorangan	10,823,089,000	4,576,856,266	42.29%	6,246,232,734
	424421	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari Entitas Pem Pusat	-	16,387,002,150	0.00%	- 16,387,002,150
	424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	947,140,000	1,207,529,021	127.49%	- 260,389,021
JUMLAH PENDAPATAN BLU			305,350,831,000	147,835,762,152	48.42%	157,515,068,848
PENDAPATAN PNPB LAINNYA						
	425122	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	70,000,000	0.00%	-
	425811	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	4,388,234	0.00%	-
	425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	19,403,035	0.00%	-
	425991	Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	-	2,218,575	0.00%	-
JUMLAH PENDAPATAN PNPB LAINNYA			-	96,009,844	0.00%	-
TOTAL PENDAPATAN			305,350,831,000	147,931,771,996	48.45%	157,515,068,848
B BELANJA						
BELANJA RM						
	511111	Belanja Pegawai	49,182,522,000	22,756,806,171	46.27%	26,425,715,829
	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	-	-	0.00%	0
	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	25,000,000,000	1,104,146,900	4.42%	23,895,853,100
	522112	Belanja Langganan Telepon	159,010,000	68,557,655	43.12%	90,452,345
	522111	Belanja Langganan Listrik	12,104,642,000	5,914,566,780	48.86%	6,190,075,220
	522113	Belanja Langganan Air	228,426,000	83,723,624	36.65%	144,702,376
	523123	Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	2,853,981,000	1,839,924,960	64.47%	1,014,056,040
JUMLAH BELANJA RM			89,528,581,000	31,767,726,090	35.48%	57,760,854,910
BELANJA BLU						
	537112	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - BLU	31,209,709,000	2,819,642,476	9.03%	28,390,066,524
	537122	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Penanganan	396,650,000	390,964,200	98.57%	5,685,800
	537113	Belanja Modal Gedung dan Bangunan - BLU	18,898,000,000	1,161,490,659	6.15%	17,736,509,341
	537123	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLU - Pena	-	-	0.00%	0
	525111	Belanja Gaji dan Tunjangan	122,140,310,000	49,908,357,373	40.86%	72,231,952,627
	525112	Belanja Barang	12,819,910,000	4,446,624,687	34.69%	8,373,285,313
	525113	Belanja Jasa	66,967,398,000	18,819,600,075	0.00%	48,147,797,925
	525114	Belanja Pemeliharaan	14,025,941,000	2,447,376,262	17.45%	11,578,564,738
	525115	Belanja Perjalanan	954,690,000	165,199,629	17.30%	789,490,371
	525121	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi - BLU	58,179,314,000	2,063,593,876	0.00%	56,115,720,124
	525153	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi BLU - Penanganan Pandemi COVID 19	11,486,805,000	889,552,710	7.74%	10,597,252,290
JUMLAH BELANJA BLU			337,078,727,000	83,112,401,947	24.66%	253,966,325,053
TOTAL BELANJA			426,607,308,000	114,880,128,037	26.93%	311,727,179,963

**LAMPIRAN 4
NERACA
TRIWULAN II TAHUN 2022**

URAIAN	CATATAN	30 JUNI 2022	31 DESEMBER 2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1	106,498,115	87,070,443
Kas pada Badan Layanan Umum	C.2	159,433,562,021	100,836,813,110
Uang muka belanja (prepayment)	C.3	(2,462,290)	-
Piutang Bukan Pajak	C.4	243,715	-
Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum	C.5	29,818,110,975	26,860,425,158
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional BLU	C.6	(7,148,568,318)	(7,224,138,163)
<i>Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum (Netto)</i>		22,669,542,657	19,636,286,995
Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum	C.7	13,906,375,669	9,712,780,145
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Oper BLU	C.8	(7,146,778,171)	(7,125,810,193)
<i>Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum (Netto)</i>		6,759,597,498	2,586,969,952
Persediaan	C.9	16,699,874,870	16,699,874,870
Persediaan yang Belum Diregister	C.10	7,843,862,839	-
Jumlah Aset Lancar		213,510,719,425	139,847,015,370
ASET TETAP			
Tanah	C.11	4,040,526,790,000	4,040,526,790,000
Peralatan dan Mesin	C.12	501,544,569,213	499,952,853,613
Gedung dan Bangunan	C.13	488,814,743,986	488,814,743,986
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.14	11,020,861,098	11,020,861,098
Aset Tetap Lainnya	C.15	380,577,151	380,577,151
Aset Tetap yang Belum Diregister	C.16	3,959,958,260	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.17	(483,699,262,885)	(452,879,262,791)
Jumlah Aset Tetap		4,562,548,236,823	4,587,816,563,057
ASET LAINNYA			
Aset Tak Berwujud	C.18	3,239,360,350	3,239,360,350
Aset Lain-Lain	C.19	14,546,017,800	14,546,017,800
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.20	(17,785,378,150)	(17,785,072,526)
Jumlah Aset Lainnya		-	305,624
JUMLAH ASET		4,776,058,956,248	4,727,663,884,051
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.21	6,126,670,397	8,597,834,741
Pendapatan Diterima di Muka	C.22	1,837,777,481	2,708,407,652
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		7,964,447,878	11,306,242,393
JUMLAH KEWAJIBAN		7,964,447,878	11,306,242,393
EKUITAS			
Ekuitas	C.23	4,768,094,508,370	4,716,357,641,658
JUMLAH EKUITAS		4,768,094,508,370	4,716,357,641,658
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		4,776,058,956,248	4,727,663,884,051

**LAMPIRAN 5
LAPORAN OPERASIONAL**

URAIAN	SMT I 2022	SMT I 2021
KEGIATAN OPERASIONAL		
PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK		
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	155,862,061,898	106,195,933,888
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	155,862,061,898	106,195,933,888
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Pegawai	71,361,435,929	72,688,715,020
Beban Persediaan	-	37,092,454,555
Beban Barang dan Jasa	30,543,878,889	36,682,215,201
Beban Pemeliharaan	3,058,121,254	4,097,441,669
Beban Perjalanan Dinas	176,409,629	339,106,126
Beban Penyusutan dan Amortisasi	30,820,305,718	35,948,677,522
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(54,601,867)	(104,794,928)
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	135,905,549,552	186,743,815,165
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL	19,956,512,346	(80,547,881,277)
KEGIATAN NON OPERASIONAL		
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	70,000,000	86,000,000
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	-	13,604,240
Jumlah Surplus/(defisit) Pelepasan Aset Non Lancar	70,000,000	72,395,760
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	19,403,035	8,700,200
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	(19,235,085)	210,121,116
Jumlah Surplus/(defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	38,638,120	(201,420,916)
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	108,638,120	(129,025,156)
SURPLUS/DEFISIT LO	20,065,150,466	(80,676,906,433)

LAMPIRAN 6
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 Juni 2022

URAIAN	2022	2021	NAIK/ TURUN (Rp)	NAIK/ TURUN (%)
EKUITAS AWAL	4,716,357,641,658	4,735,465,757,584	(19,108,115,926)	-0.40%
SURPLUS/DEFISIT LO	20,065,150,466	(80,676,906,433)	100,742,056,899	-124.87%
			-	
KOREKSI YANG MENAMBAH /MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	-	31,860,246	(31,860,246)	-100.00%
Penyesuaian Nilai Aset	-	-	-	
Koreksi Nilai Persediaan	-	-	-	
Koreksi Atas Reklasifikasi	-	31,860,246	(31,860,246)	-100.00%
Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	-	-	
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	-	-	-	
Koreksi Lain-lain	-	-	-	
			-	
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	31,671,716,246	30,107,236,639	1,564,479,607	5.20%
KENAIKAN/PENURUNAN ENTITAS	51,736,866,712	(50,537,809,548)	102,274,676,260	-202.37%
EKUITAS AKHIR	4,768,094,508,370	4,684,927,948,036	83,166,560,334	1.78%

